

**PENERAPAN METODE BER CERITA UNTUK
MENGEMBANGKAN SOSIAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI
RAUDHATUL ATHFAL DHARMA WANITA KOTA JAMBI**

SKRIPSI



JUNDIAH ZAHRA SALSABILA

NIM.209190039

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
2022/2023**

**PENERAPAN METODE BER CERITA UNTUK
MENGEMBANGKAN SOSIAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI
RAUDHATUL ATHFAL DHARMA WANITA KOTA JAMBI**

Diajukan Sebagai Salahsatu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan

SKRIPSI



JUNDIAH ZAHRA SALSABILA

NIM.209190039

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGRI

SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI

2022/2023



2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthan Jambi
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthan Jambi
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 c. Dilarang dipublikasikan, diperjualbelikan, atau dipinjamkan kepada pihak lain tanpa izin UIN Sulthan Jambi
 b. Dilarang dipinjamkan kepada pihak lain tanpa izin UIN Sulthan Jambi
 a. Dilarang dipinjamkan kepada pihak lain tanpa izin UIN Sulthan Jambi

@ Hak Cipta UIN Sulthan Jambi
 State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
JAMBI

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jl/Lintas Jambi-Ma. Bulian Km.16 Simp. Sei Duren Kab. Muaro Jambi 36363
 Telp/Fax: (0741) 58183-584138 Website : www.uinjambi.ac.id

PERSETUAJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Kode Dokumen	Kode Formulir	Berlaku Tgl	No. Revisi	Tgl. Revisi	Halaman
					1 Dari 1

Hal : Nota Dinas
 Lampiran :

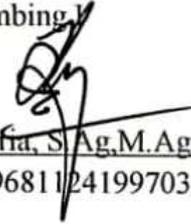
Kepada
 Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
 UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
 Di Jambi

Assalamu`alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan se perlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Jundiah Zahra Salsabila
 Nim : 209190039
 Judul Skripsi : Penerapan Metode Bercerita Untuk Mengembangkan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Di Raudhatul Athfal Dharma Wanita Kota Jambi.

Sudah Dapat Di Ajukan Kembali Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strara satu dalam pendidikan islam anak usia dini. Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi / tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera di munaqosahkan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Jambi Maret 2023
 Pembimbing

Dr. Yusfra, S.Ag, M.Ag
 NIP. 196811241997032001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl/Lintas Jambi-Ma. Bulian Km.16 Simp. Sei Duren Kab. Muaro Jambi 36363
Telp/Fax: (0741) 58183-584138 Website : www.uinjambi.ac.id

PERSETUAJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Kode Dokumen	Kode Formulir	Berlaku Tgl	No. Revisi	Tgl. Revisi	Halaman
					1 Dari 1

Hal : Nota Dinas
Lampiran :

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Di Jambi

Assalamu`alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Jundiah Zahra Salsabila

Nim : 209190039

Judul Skripsi : Penerapan Metode Bercerita untuk Mengembangkan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Di Raudhatul Athfal Dharma Wanita Kota Jambi

Sudah Dapat Di Ajukan Kembali Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strara satu dalam pendidikan islam anak usia dini. Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi / tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera di munaqosahkan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Jambi Maret 2023
Pembimbing II

Anisah, S.Pt, M.Pd
NIDN.2027078102



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

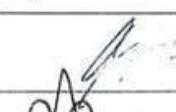
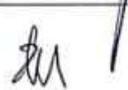
Alamat: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN STS Jambi, Jl. Jambi-Ma-Bulian Km.16 Simp. Sungai Duren Kab. Muaro Jambi 36363

PENGESAHAN PERBAIKAN SKRIPSI
Nomor : B - 147 /D-I/KP.01.2/ 04/ 2022

Skripsi dengan judul " Penerapan Metode Bercerita Untuk Mengembangkan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Di Raudhatul Athfal Dharma Wanita Kota Jambi" yang telah dimunaqasahkan oleh Sidang Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN STS Jambi pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 29 April 2023
Jam : 13.00-14.00 WIB
Tempat : Ruang Sidang FTK Lantai 1 (Gedung Baru) Offline
Nama : Jundiah Zahra Salsabila
NIM : 209190039
Judul : Penerapan Metode Bercerita Untuk Mengembangkan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Di Raudhatul Athfal Dharma Wanita Kota Jambi

Telah diperbaiki sebagaimana hasil sidang di atas dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan Pengesahan Perbaikan Skripsi.

PENGESAHAN PERBAIKAN SKRIPSI			
No	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1	Drs. Nazari, M.Pd.I (Ketua Sidang)		06 - 04 - 2023
2	Boby Yasman Purnama, M.Pd (Sekretaris Sidang)		05 - 04 - 2023
3	Drs. Nazari, M.Pd.I (Penguji I)		05 - 04 - 2023
4	Dodi Harianto, M.Pd.I (Penguji II)		05 - 04 - 2023
5	Dr. Yusria, S.Ag, M.Ag (Pembimbing I)		06 - 04 - 2023
6	Anisah, S.Pt, M.Pd (Pembimbing II)		06 - 04 - 2023

Jambi, 29 Maret 2023
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
DEKAN

Dr. Hj. Fadlilah, M. Pd
NIP. 19670711 199203 2004

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi yang saya susun merupakan salahsatu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Secara keseluruhan merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah di tuliskan sumber- sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah,dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di temukan sebagian skripsi saya bukan dari hasil saya sendiri atau terdeteksi adanya plagiat di bagian-bagian tertentu, maka saya bersedia menerima sanksi dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Jambi, 8 Maret 2023



Jundiah Zahra Salsabila
NIM.209190039

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan Ridha-Mu ya Allah amanah ini telah selesai, sebuah langkah usai sudah. Perjuangan akhir telah ku gapai, namun ini bukan akhir melainkan titik awal dari sebuah perjuang hidup.

Dengan kerendahan dan rasa syukur Kepada Allah Subhanahu Wata'ala, taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta sifat yang teguh dan tetap bertahan. Atas karunia serta kemudahan yang engkau berikan akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis persembahkan hasil studi ini kepada:

1. Abi tercinta Arta Rinaldo S.Pt dan Ummi tercinta Enny Yusneni, dua insan yang mengagumkan yang tek pernah berhenti memberikan kasih sayangnya yang tulus. Dua insan yang membesarkanku, mendidik, berkerja keras demi anak- anaknya, dan selalu memberikan motivasi serta menjadi penyemangat dalam hidupku untuk selalu berjuang dan tidak pernah lelah selalu memberikan do'a dan nasihat untuk menyelesaikan studi ini, trimakasih banyak Abi dan Umi.
2. Adek ku Nazifah Tusholehah yang selalu menyemangatiku, dan selalu mendengar keluh kesahku selama menyusun Skripsi ini.
3. Keluarga besar H. Yunus Husain dan keluarga besar Amrin Muchtar yang telah membantu menyemangatiku.
4. Sahabatku Salmah Asriani dan Melati oktaviana yang selalu menemani dan menyemangati.
5. Almamater tercinta Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

MOTTO

لَقَدْ كَانَ فِي يُوسُفَ وَإِخْوَتِهِ آيَاتٍ لِلِّسَائِلِينَ ﴿٧﴾

Artinya : “*Sesungguhnya ada tanda- tanda kekuasaan Allah pada (kisah) Yusuf dan saudara- saudaranya bagi orang- orang yang bertanya* ”.(Q.S Al- Yusuf:7)



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur Kepada Allah Dubhanahu Wata'ala, Tuhan Yang Maha Esa yang kita tidak mengetahui kecuali apa yang diajarkan-Nya, atas Ridha-Nya hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat dan salam atas Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam pembawa risalah pencerahan bagi manusia.

Penelitian skripsi ini dimaksud untuk memenuhi salah satu syarat akademik guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penyelesaian skripsi ini tidak banyak melibatkan pihak yang telah memberikan motivasi baik moril maupun material, untuk itu melalui kolom ini peneliti menyampaikan trimakasih dan penghargaan kepada:

1. Prof. Dr.H. Su'aidi, M.A.,Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
2. Dr.Hj. Fadhillah, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
3. Ridwan, S.Psi, M.Psi Psikolog dan Drs. Sunarto, M.Pd selaku ketua program studi dan sekretaris program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
4. Dr. Yusria, S.Ag, M.Ag selaku dosen pembimbing I dan Anisah,S.Pt, M.Pd selaku dosen pembimbing II.
5. Siti Hadijah, S.Ag selaku kepala sekolah di Raudhatul Athfal Dharma Wanita Kota Jambi yang telah memberi kemudahan kepada penulis dalam memperoleh data dilapangan.
6. Majelis guru selaku guru yang bertugas di Raudhatul Athfal Dharma Wanita Kota Jambi yang telah banyak memberi inforormasi guna mempermudah penulis dalam memperoleh data dilapangan.

7. Orang tua peneliti (Abi dan Umi) , Keluarga besar H.Yunus Husain dan Keluarga Amrin Muchtar yang telah memberikan motivasi tiada henti hingga menjadi kekuatan pendorong bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Jambi, 28 Maret 2023



peneliti

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

ABSTRAK

Nama : Jundiah Zahra Salsabila
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Penerapan Metode Bercerita Untuk Mengembangkan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Di Raudhatul Athfal Dharma Wanita Kota Jambi

Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui bagaimana penerapan metode bercerita untuk mengembangkan sosial anak usia 5-6 tahun di Raudhatul Athfal Dharma Wanita Kota Jambi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan Kualitatif yang bersifat dekriptif dan cenderung menggunakan analisis data. Adapun tujuan penelitian ini mencakup : (1). Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode bercerita anak di Raudhatul Athfal Dharma Wanita kota Jambi. (2). Untuk mengetahui bagaimana perkembangan sosial anak dalam menerapkan metode bercerita di Raudhatul Athfal Dharma Wanita Kota Jambi. (3). Untuk mengetahui kendala guru dalam menerapkan metode bercerita di Raudhatul Athfal Dharma Wanita Kota Jambi. Hasil penelitian: (1) Metode bercerita sangat efektif untuk sosial anak, anak mampu memahami nilai baik buruk yang berlaku di masyarakat. (2) Bercerita mampu memberikan nilai- nilai sosial pada anak, seperti patuh pada perintah orang tua. (3) Dari hasil penelitian yang di lakukan oleh peneliti dengan hasil wawancara dari guru yaitu penerapan metode cerita yang akan di lakukan di setiap kelas bukan hanya di kelas B5 saja. (4) Upaya yang dilakukan sebagai seorang guru dalam menerapkan metode bercerita yakni guru harus melakukan pendekatan kepada anak supaya lebih mudah mengetahui bagaimana karakter anak tersebut.

Kata kunci : Metode bercerita Anak usia Dini

ABSTRACT

Name : *Jundiah Zahra Salsabila*
Study Program : *Early Childhood Islamic Education*
Title : *Application of the Storytelling Method to Develop Social Children Aged 5-6 Years in Raudhatul Athfal Dharma Wanita Jambi City*

The purpose of this research is to find out how the storytelling method is applied to socially develop children aged 5-6 years in Raudhatul Athfal Dharma Wanita Jambi City. The approach used in this study is a qualitative approach which is descriptive in nature and tends to use data analysis. The objectives of this study include: (1). To find out how to apply the child storytelling method in Raudhatul Athfal Dharma Wanita Jambi city. (2). To find out how the social development of children applies the storytelling method at Raudhatul Athfal Dharma Wanita Jambi City. (3). To find out the teacher's obstacles in applying the storytelling method in Raudhatul Athfal Dharma Wanita Jambi City. The results of the study: (1) The storytelling method is very effective for social children, children are able to understand the good and bad values that apply in society. (2) Telling stories is able to give social values to children, such as obeying parents' orders. (3) From the results of research conducted by researchers with the results of interviews from teachers, namely the application of the story method that will be carried out in each class, not only in class B5. (4) The efforts made as a teacher in applying the storytelling method are that the teacher must approach the child so that it is easier to find out what the child's character is.

Keywords: *Early Childhood storytelling method*

DAFTAR ISI

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

HALAMAN JUDUL	
NOTA DINAS	ii
PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN ORIENTASI	v
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penerapan Metode Bercerita	
1. Pengertian metode bercerita.....	7
2. Manfaat metode bercerita	8
3. Kelebihan dan kekurangan metode bercerita	10
4. Perkembangan metode bercerita terhadap perkembangan sosial anak 11	
5. Rancangan kegiatan bercerita bagi anak	17
B. Perkembangan Sosial Anak Usia Dini	
1. Proses Perkembangan Sosial Anak Usia Dini	18
2. Tingkat Pencapaian Perkembangan Sosial Anak.....	24
C. Studi Relevan	25
BAB III METODE PENELITIAN	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

A. Pendekatan dan Metode Penelitian	28
B. Setting dan Subjek Penelitian.....	29
C. Jenis dan sumber data.....	31
D. Teknik Pengumpulan data.....	32
E. Teknik Analisis data.....	33
F. Teknik pemeriksaan keabsahan data.....	34
G. Jadwal penelitian.....	36

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan umum	38
1. Lokasi Sekolah.....	38
2. Profil Sekolah.....	39
3. Motto Visi dan Misi	40
4. Keadaan Guru dan Siswa Sekolah	40
5. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	41
6. Sarana dan prasarana.....	46
7. Kurikulum Raudhatul Athfal Dharma Wanita Kota Jambi.....	50
B. Temuan Khusus dan pembahasan.....	51
1. Temuan Khusus.....	51
2. Pembahasan.....	60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	64
B. Saran	65

DAFTAR PUSTAKA	66
----------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tahapan Psikososial Dalam Teori Erikson	19
Tabel 2.2 Perkembangan Sosial Anak Menurut Para Ahli	23
Tabel 2.3 Tingkatan Pencapaian Perkembangan Sosial Anak	25
Tabel 3.1 Nama- nama peserta didik pada kelompok B5	30
Tabel 3.2 Jadwal Penelitian.....	38
Tabel 4.1 Struktur Organisasi Tenaga Guru Raudhatul Athfal Dharma Wanita Kota Jambi	43
Tabel 4.2 Data peserta Didik Tenaga Guru Raudhatul Athfal Dharma Wanita Kota Jambi	44
Tabel 4.3 Data Tenaga Guru Raudhatul Athfal Dharma Wanita Kota Jambi.....	45
Tabel 4.4 Bangunan Tenaga Guru Raudhatul Athfal Dharma Wanita Kota Jambi ...	48
Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana Tenaga Guru Raudhatul Athfal Dharma Wanita Kota Jambi	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Bangunan Sekolah raudhatul Athfal Dharma Wanita Kota Jambi.....	39
Gambar 4.2	Visi, Misi, dan Raudhatul Athfal Dharma Wanita Kota Jambi.....	41
Gambar 4.3	Data Tenaga Pendidikan di Raudhatul Athfal Dharma Wanita Kota Jambi	47
Gambar 4.4	Ruang Kepala Sekolah Raudhatul Athfal Dharama Wanita Kota Jambi ...	49
Gambar 4.5	Toilet Perempuan dan Toilet Laki-Laki	49
Gambar 4.6	Sarana Bermain di luar Ruangan.....	51
Gambar 4.7	kegiatan bercerita Tema Binatang Sub Tema Binatang Serangga	55
Gambar 4.8	Tingkat pencapaian perkembangan sosial anak	57
Gambar 4.9	Alat- alat bercerita.....	58
Gambar 4.10	Kegiatan Guru dikelas setelah bercerita.....	61

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang membantu menstimulasi aspek-aspek perkembangan anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun, usia tersebut merupakan usia yang rentan dimana semua perkembangan anak berkembang dengan optimal sehingga anak memiliki kesiapan untuk pendidikan selanjutnya. (Permendikbud. 2014) sehingga perlu di lakukan pendidikan yang baik dan benar agar membantu anak mendapatkan pendidikan yang baik.

Pendidikan anak usia dini sangat penting, karna pada usia ini anak berada pada masa keemasan. Pada masa ini, anak memerlukan stimulasi dari lingkungan sekitar. Salah satu sikap ataupun stimulasi yang perlu ditanamkan sejak dini adalah kedisiplinan. Kedisiplinan anak usia dini dapat dilihat dari sikap, perilaku, dan tanggung jawab anak. Menanamkan kedisiplinan anak usia dini tidaklah mudah seperti menanamkan pada orang dewasa, anak usia dini perlu pembiasaan dan berulang- ulang untuk melakukannya.

Pendidikan anak usia dini adalah suatu lembaga pendidikan untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan fisik motorik, kognitif, bahasa, nilai agama dan moral, perkembangan seni dan sosial emosional. Pendidikan anak usia dini dapat mengembangkan berbagai kompetensi anak usia dini termasuk kompetensi sosial emosional.

Perkembangan sosial ialah proses kemampuan belajar dan tingkah laku yang berhubungan dengan individu untuk hidup sebagai bagian dari kelompok. Di dalam perkembangan sosial, anak dituntut untuk memiliki kemampuan yang sesuai dengan tuntutan sosial di mana mereka berbeda. Perilaku yang ditunjukkan oleh seorang anak dalam lingkungan sosialnya sangat dipengaruhi oleh kondisi emosinya (Ridwan & Indra Bangsawan, 2021).

Pendidikan adalah suatu proses pembentukan kecakapan bersifat fundamental secara intelektual dan emosional ke ranah alam dan sesama manusia. Pendidikan bertujuan supaya generasi muda jaman sekarang menjadi penerus generasi jaman dahulu yang dapat memahami, menghayati, mengamalkan nilai-nilai.

Cara mengamalkan segala pengetahuan, pengalaman, keterampilan dan kemampuan yang berlatar belakang norma-norma dan nilai-nilai dalam hidup dan kehidupan (Muslich, 2018). Pendidikan dapat meningkatkan taraf hidup dan memungkinkan seseorang untuk dapat meningkatkan kemampuannya secara terencana (Sani & Kadri, 2016).

Pendidikan adalah proses penanaman nilai dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pendidik merupakan salah satu pelaku dalam pendidikan melalui jalur sekolah (Mustafah, 2015). Sebagai seorang pendidik, salah satu kemampuan yang harus dimiliki supaya mampu melaksanakan tugas profesionalnya adalah memahami dan mengerti bagaimana peserta didik belajar dan bagaimana mengorganisasikan suatu proses pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan dan dapat membentuk watak peserta didik, serta dapat memahami proses belajar yang terjadi pada diri siswa, pendidik perlu menguasai apa hakikat dan konsep dasar belajar. Jika pendidik menguasai hal tersebut, diharapkan pendidik mampu menerapkannya dalam proses kegiatan pembelajaran, karena fungsi pokok dalam pembelajaran adalah memfasilitasi tumbuh dan berkembangnya belajar dalam diri peserta didik (Winataputra, Pannen, & Mustafa, 2017).

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dan interaksi pada lingkungannya. Belajar juga suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan dari seseorang, perubahan tersebut merupakan hasil dari belajar yang dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk, misalnya perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek yang terdapat dalam diri seseorang itu (Affandi, Chamalah, & Wardani, 2013)

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu usaha pembinaan yang diterapkan kepada anak mulai sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan agar membentuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani supaya anak siap dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 ayat 14).



Pendidikan terhadap anak usia dini bukan pembelajaran yang menjadi tekanan. Dalam pendidikan moral, nilai agama, sosial emosional, dan kemandirian melalui kegiatan belajar pembiasaan. Sedangkan pembentukan dan pengembangan kemampuan dasar berbahasa, kognitif, fisik, motoric, dan estetika dikemas dalam program bermain sambil belajar (Risaldy & Idris, 2015).

Untuk melahirkan generasi yang unggul dan sukses hidup ditengah persaingan global dapat dilakukan dengan cara menyelenggarakan atau mendirikan pendidikan yang dapat memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada anak didik agar tumbuh dan berkembang sesuai dengan bakat, potensi serta kemampuannya, minat dan kesanggupannya. Mendirikan pendidikan yang membebaskan anak dari tindak kekerasan, mendirikan pendidikan yang memperlakukan anak dengan ramah, mendirikan pendidikan yang memanusiakan anak, dan mendirikan pendidikan yang memenuhi hak-hak anak. Hal ini akan terwujud apabila pendidikan yang demikian dilakukan sejak anak usia dini (PAUD) (Siswanto, Zaelansyah, Susanti, & Fransiska, 2019).

Perkembangan sosial adalah salah satu perkembangan yang harus di tangani secara khusus, pada masa kanak-kanak awal atau bisa di sebut masa pembentukan. Pengalaman sosial awal sangatlah penting, pengalaman sosial anak dapat menentukan kepribadian anak setelah ia menjadi dewasa. Banyak pengalaman yang menyenangkan dapat mendorong anak untuk mempunyai sikap sosial yang baik, sedangkan banyaknya pengalaman yang kurang menyenangkan pada masa kanak-kanak akan menimbulkan sikap yang tidak sehat terhadap perkembangan sosial anak, pengalaman tersebut mendorong anak menjadi tidak sosial atau anti sosial, bahkan anak cenderung tidak percaya diri.(Bandung: Refika Aditama)

Pendapat lain mengatkan bahwa perkembangan sosial adalah pencapaian kematangan dalam hubungan sosial dapat pula diartikan sebagai peroses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral dan tradisi membiasakan diri menjadi satu kesatuan dan saling komunikasi dan kerja sama. Menurut Zainal Aqid setiap orang mempunyai pola perkembangan sosial yang berbeda. (Elex Madia Komputindo,)



Dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di Raudhatul Athfal Dharma Wanita Kementrian Agama Provinsi Jambi, Adapun Jumlah kelas pada Kelompok B di Raudhatul Athfal Kota Jambi berjumlah 11 kelas yakni dari kelas B1 sampai kelas B11. Jumlah siswa keseluruhan berjumlah 231 siswa di kelompok B, dimana setiap kelas mempunyai 1 guru kelas. Jumlah guru pada kelompok B berjumlah 11 guru. Pada setiap kelas, siswa berjumlah 21 anak dan seorang guru. Pada kesempatan ini peneliti melakukan penelitian disatu kelas yakni kelas B5. Dimana gurunya memiliki banyak pengalaman atau prestasi dalam kegiatan bercerita dan pernah mengikuti lomba bercerita.

Oleh karena itu peneliti tertarik meneliti tentang metode bercerita di Raudhatul Athfal Dharma Wanita Kota Jambi, yang terlihat di lapangan, guru melaksanakan kegiatan bercerita akan tetapi kemampuan sosial anak masih bermasalah dapat dilihat dari: 1. Anak belum bisa menyesuaikan dengan situasi contoh: belum waktunya istirahat anak minta istirahat, sebagian anak bermain di saat waktu belajar. 2. Beberapa anak belum bisa mengenal tata krama dan sopan santun contohnya: ketika di kelas guru sedang menjelaskan pembelajaran beberapa anak bermain dan tidak menghiraukan gurunya. Dalam kegiatan pembelajaran misalnya anak disuruh nampil bercerita tentang pengalamannya di depan kelas secara bergantian dengan demikian perkembangan sosial dalam kegiatan tersebut dilihat dari anak bercerita secara bergantian dan tidak saling mendahului. 3. Anak tidak menghargai akan hak temannya, seperti anak sering merebut mainan temannya dan menganggap mainan tersebut miliknya.

Setelah diamati ternyata metode bercerita ini dilakukan dalam rentang waktu yang lama tidak dilakukan sesering mungkin, sehingga anak sulit untuk memahaminya. Dari permasalahan di atas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana metode bercerita terhadap perkembangan sosial anak di Raudhatul Athfal Dharma Wanita kota Jambi.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



B. Fokus Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat ditegaskan fokus penelitian ini adalah untuk meneliti penerapan metode bercerita yang digunakan oleh guru yang mengajar di kelas B5 untuk mengembangkan sosial anak. Namun demikian untuk menghindari berbagai permasalahan yang mungkin timbul, maka ditetapkan fokus penelitian ini adalah untuk meneliti perkembangan sosial anak dalam metode bercerita anak usia 5-6 tahun kelas B5 di Raudhatul Athfal Dharma Wanita kota Jambi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang dikemukakan di atas, maka terdapat rumusan masalah penelitian, yaitu:

1. Bagaimana penerapan metode bercerita di Raudhatul Athfal Dharma Wanita kota Jambi?
2. Bagaimana perkembangan sosial anak dengan menerapkan metode bercerita di Raudhatul Athfal Dharma Wanita kota Jambi?
3. Apa kendala guru dalam menerapkan metode bercerita di Raudhatul Athfal Dharma Wanita kota Jambi?
4. Apa upaya yang dilakukan guru dalam menerapkan metode bercerita di Raudhatul Athfal Dharma Wanita kota Jambi?

D. Tujuan dan kegunaan penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan pertanyaan penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode bercerita di Raudhatul Athfal Dharma Wanita kota Jambi.
- b. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan sosial anak dengan menerapkan metode bercerita di Raudhatul Athfal Dharma Wanita kota Jambi.
- c. Untuk mengetahui kendala guru dalam menerapkan metode bercerita di Raudhatul Athfal Dharma Wanita kota Jambi.
- d. Untuk mengetahui upaya guru dalam menerapkan metode bercerita di Raudhatul Athfal Dharma Wanita kota Jambi.

2. Kegunaan penelitian

- a. Kegunaan Teoritis

Sebagai referensi tambahan pengetahuan guru, terutama mengenai faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran dengan metode bercerita di Raudhatul Athfal Dharma Wanita kota Jambi untuk perkembangan sosial anak.

b. Kegunaan praktis

1. Sekolah

Membagikan sumbangan pemikiran bagi pihak sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat mengembangkan kemampuan sosial anak dengan baik. Selain itu dapat meningkatkan terjalinnya kerjasama dalam lingkungan sekolah.

2. Guru

Sebagai bahan informasi guru dalam memperhatikan perkembangan sosial anak dalam metode bercerita.

3. Siswa

Membuat perasaan senang yang dialami siswa melalui kegiatan cerita yang dapat mengembangkan sosialnya.

4. Peneliti sendiri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti untuk menjelaskan perkembangan sosial anak dalam bercerita, serta mengimplementasikan teori dan ilmu yang telah di dapatkan selama perkuliahan dalam bidang pendidikan PAUD.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penerapan Metode Bercerita

1. Pengertian Metode Bercerita

Dalam mewujudkan perubahan perilaku pada anak, seseorang guru dapat menerapkan suatu proses pembelajaran dari pengalaman-pengalaman dan pelatihan-pelatihan yang pernah diperolehnya. Salah satu pengalaman belajar yang pernah diterapkan oleh para guru adalah menggunakan metode pembelajaran melalui cerita.

Menurut Imam Musbikin, (2012:11) bercerita merupakan proses mengenalkan bentuk-bentuk emosi ekspresi kepada anak, misalnya marah, sedih, gembira, kesal, dan lucu. Hal ini akan memperkaya pengalaman emosinya yang akan berpengaruh terhadap pembentukan dan perkembangan kecerdasan emosionalnya. Maksudnya dalam cerita yang disampaikan seorang pendidik harus bisa menghayati ekspresi yang ada dalam cerita sehingga anak mampu mengerti dengan pesan yang ingin disampaikan oleh pendidik seperti marah, sedih, bahagia. Metode bercerita ini digunakan sebagai metode pembelajaran untuk mengembangkan sosial emosional anak, di dalam sebuah cerita pastilah ada contoh karakter dan setiap tokoh yang bisa ditiru oleh anak seperti empati, tidak sombong, suka menolong, dan penyabar.

Metode bercerita menurut Fadlillah, (2014:172) adalah metode yang mengisahkan suatu peristiwa atau kejadian kepada peserta didik. Kejadian atau peristiwa tersebut disampaikan kepada peserta didik melalui tutur kata, ungkapan dan mimik wajah yang unik yang mampu menarik perhatian peserta didik untuk mendengarkan dan mencerna isi cerita.

Menurut Abuddin dalam Azizah, (2015:3) metode bercerita adalah suatu metode pembelajaran yang memiliki daya tarik yang dapat menyentuh perasaan anak, yang mampu mendidik anak dengan bertumpu pada bahasa, baik lisan maupun tulisan.

Kemampuan dasar pada anak usia dini, termasuk pada anak usia 5-6 tahun, dari metode bercerita adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan kemampuan berbahasa, diantaranya kemampuan menyimak (listening), juga kemampuan dalam berbicara (speaking) serta menambah kosa kata yang dimilikinya.
2. Mengembangkan kemampuan berpikirnya karena dengan bercerita anak diajak untuk memfokuskan perhatian dan berfantasi mengenai jalan cerita serta mengembangkan kemampuan berpikir secara simbolik.
3. Menanamkan pesan moral yang terkandung dalam cerita yang akan mengembangkan kemampuan moral agama, misalnya konsep benar- salah atau konsep ketuhanan.
4. Mengembangkan kepekaan sosial emosional anak tentang hal-hal yang terjadi di sekitarnya melalui tuturan cerita yang disimpulkan.
5. Melihat daya ingat atau memori anak untuk menerima dan menyimpan informasi melalui tuturan peristiwa yang disampaikan.
6. Mengembangkan potensi kreatif anak melalui keragaman ide cerita yang dituturkan
7. Meningkatkan kemampuan berbahasa.
8. Mengembangkan kreatifitas anak dalam berbahasa.
9. Mengembangkan kemampuan imajinasi. (winda gunarti.2010)

2. Manfaat Metode Bercerita Bagi anak

Cerita atau kisah merupakan salah satu metode pendidikan yang baik bagi anak, yang sekarang banyak diajarkan oleh orang tua dan guru dengan berbagai alasan, mereka tidak mengetahui bahwa metode bercerita mempunyai manfaat yang baik untuk anak yaitu:

- a. Melatih anak untuk pintar berkomunikasi dan bercerita
- b. Mengembangkan bahasa anak, juga mengembangkan kamus atau pembendaharaan kata dan tata bahasanya.
- c. Membuka wawasan pengetahuan anak dengan memberikan informasi tentang alam nyata maupun khayalan.
- d. Melatih anak untuk belajar bercerita dan melakukan percakapan serta menghormati pendapat yang satu dengan yang lainnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- e. Menumbuhkan kemampuan yang baru bagi anak dari kerjasamanya dalam mengungkapkan sebuah cerita.
- f. Pada dasarnya cerita itu dapat membantu anak dalam mengetahui karakter yang berbeda-beda dan dapat merasakannya.
- g. Hal yang terpenting dalam cerita adalah adanya keterkaitan emosional dan kasih sayang yang kuat dan nampak timbul dari si pencerita.
- h. Sebuah cerita mampu mempengaruhi tumbuh kembang anak, karna menggambarkan karakter diri dari beberapa orang dan berbagai kejadian.

Masitoh mengidentifikasi manfaat cerita bagi anak PAUD, yaitu sebagai

berikut:

- a. Bagi anak, mendengarkan cerita yang menarik dan dekat dengan lingkungannya merupakan kegiatan yang mengasyikan.
- b. Guru dapat memanfaatkan kegiatan bercerita untuk menanamkan nilai- nilai positif pada anak.
- c. Kegiatan bercerita juga memberikan sejumlah pengetahuan sosial, nilai- nilai moral, dan keagamaan.
- d. Pembelajaran dengan cerita memberikan pengalaman belajar untuk mendengarkan.
- e. Dengan mendengarkan cerita anak dimungkinkan untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- f. Membantu anak untuk membangun bermacam-macam peran atau layanan jasa yang ingin disumbangkan anak kepada masyarakat.

Selain yang disebutkan manfaat cerita antara lain yaitu:

- a. Mengembangkan imajinasi anak
- b. Menambah pengalaman
- c. Melatih daya konsentrasi
- d. Menambah perbendaharaan kata
- e. Menciptakan suasana yang akrab
- f. Melatih daya tangkap
- g. Mengembangkan perasaan sosial
- h. Mengembangkan emosi anak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- i. Berlatih mendengarkan.(Novan Ardy Wiyanti)

Dalam menyajikan sebuah cerita hendaknya seorang guru mempergunakan cara agar anak bisa fokus pada hal yang akan disampaikan pendidik. Sehingga pesan yang ada dalam cerita tersebut bisa dipahami anak. Menurut Kalaluddin Husain mengatakan cara-cara yang harus dilakukan seorang pendidik ketika akan menyajikan sebuah cerita yaitu:

- a. Menampung pertanyaan yang dilontarkan seputar cerita tersebut.
- b. Memberitahu kepada peserta didik tentang pembuat cerita tersebut, serta bermacam kejadian dan peristiwa seputar tempat dan masa yang berkaitan dengan kisah itu.
- c. Memperlihatkan sampul atau cover buku serta tema cerita yang terdapat dalam buku tersebut agar peserta didik dapat membayangkan alur cerita tersebut. Hal ini dapat menambah kesenangan mereka untuk mengikuti alur atau kisah tersebut sehingga mereka dapat berimajinasi ketika cerita tersebut dibacakan.
- d. Seharusnya sebuah kisah diceritakan dengan sungguh-sungguh dan penuh semangat, kemudian memberikan beberapa menit waktu bagi anak-anak untuk menambahkan pemahaman tentang cerita yang mereka dengar.
- e. Diakhir cerita, seorang pendidik hendaknya memberikan rangkuman dari kisah yang diceritakannya kepada anak-anak, atau mengkritisi cerita tersebut untuk menambahkan pemahaman anak secara umum, kemudian menjelaskan kata-kata asing, kemudian meminta anak menggambarkan tokoh-tokoh dalam cerita tersebut.
- f. Dalam membawakan cerita pendidik bisa menggambar di sela-sela cerita.(Sa'ad Riyadh.2011)

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Bercerita

Kelebihan metode bercerita yaitu :

- a. Melatih anak untuk memfokuskan perhatian (konsentrasi)
- b. Melatih anak untuk menjadi pendengar yang baik
- c. Mengembangkan fantasi anak terhadap hal yang tidak nyata
- d. Mengembangkan kemampuan mengingat anak terhadap hal tertentu yang disampaikan melalui tuturan secara lisan.

Kekurangannya adalah sebagai berikut :

- a. Guru atau orang tua terkadang enggan untuk berekspresi dengan sebaik-baiknya karena rasa malu sehingga mempengaruhi fantasi anak.
- b. Terkadang anak merasa jenuh untuk duduk sejenak karena tidak ada media atau alat peraga yang bisa mempertahankan konsentrasi mereka pada cerita tersebut.
- c. Anak akan pasif menahan banyak hal yang ingin ia ketahui untuk ditanyakan ketika guru atau orang tua bercerita.
- d. Anak didik menjadi pasif, karena lebih banyak mendengarkan atau menerima penjelasan dari guru.
- e. Kurang merangsang perkembangan kreativitas dan kemampuan siswa untuk mengutarakan pendapatnya.
- f. Daya serap atau daya tangkap anak didik berbeda dan masih lemah sehingga sukar memahami tujuan pokok isi cerita
- g. Cepat menumbuhkan rasa bosan terutama apabila penyajiannya tidak menarik (Winda Gunarti, Lilis Suryani.2010)

Dalam metode bercertita tentu ada kekurangan dan kelebihan. Salah satu kelebihan yaitu mengembangkan kemampuan mengingat anak terhadap hal tertentu yang disampaikan melalui tuturan secara lisan. Kemudian salah satu kekurangannya yaitu cepat menumbuhkan rasa bosan terutama apabila penyajiannya tidak menarik. Namun kita dapat mengambil kelebihannya metode bercerita. Karena setiap metode pembelajaran pasti ada kekurangan dan kelebihan.

4. Penerapan Metode Bercerita terhadap Perkembangan Sosial Anak

Menurut Imam Musbikin kegiatan bercerita seperti yang dilakukan oleh orang tua bahkan juga para guru di sekolah terhadap anak-anak akan mampu merangsang perkembangan sosial anak.(Imam Musbikin) Metode bercerita adalah suatu metode yang bisa digunakan dalam mengembangkan sosial anak.(Diva Press,2013:18)

Dengan bercerita, anak tidak merasa bosan atau tertekan tetapi anak akan merasa senang. Akan tetapi sekarang ini banyak yang tidak lagi mau bercerita untuk anak-anaknya, banyak anak-anak yang menghabiskan waktunya untuk menonton televisi tanpa didampingi oleh orang tuanya. Anak adalah individu yang unik mereka dapat dengan cepat merespon apa yang dilihat dan didengarnya, maka kita sebagai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

pendidik menggunakan metode bercerita untuk pembelajaran di sekolah.

Menurut Zainal Aqib metode bercerita juga bisa untuk mengembangkan daya imajinasi, daya pikir, emosi, dan penguasaan bahasa anak. (Yrama Widya) Penggunaan kisah merupakan salah satu konsep dasar pendidikan Islam, metode ini sangat disukai anak dan meninggalkan dampak positif kepada pendengarnya. Kisah pun menanamkan nilai-nilai yang baik dalam diri manusia melalui empati dan simpati kehidupan sang tokoh.

Moeslichatoen menjekaskan bahwa, "Metode bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain, dengan atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, atau sebuah dongeng yang menyajikan cerita tersebut menyampaikannya dengan menarik. Menurut Moeslichatoen R. metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak TK dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. (Brigita Puridawaty, 2017:124)

Cerita yang dibawakan guru harus menarik, dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak TK. Bila isi cerita itu dikaitkan dengan dunia kehidupan anak TK, maka mereka dapat memahami isi cerita itu, mereka akan mendengarkannya dengan penuh perhatian, dan dengan mudah dapat menangkap isi cerita. Dunia kehidupan anak itu penuh suka cita, maka kegiatan bercerita harus diusahakan dapat memberikan perasaan gembira, lucu, dan mengasyikan. Dunia kehidupan anak-anak itu dapat berkaitan dengan lingkungan keluarga, sekolah, dan luar sekolah. Kegiatan bercerita harus diusahakan menjadi pengalaman bagi anak TK yang bersifat unik dan menarik, yang menggetarkan perasaan anak, dan memotivasi anak untuk mengikuti cerita itu sampai tuntas.

Dari teori tersebut maka penulis menggunakan langkah-langkah metode bercerita menurut teori Moeslichatoen R. karena lebih lengkap, mudah diterapkan serta mudah dipahami untuk dilaksanakan pembelajaran pada anak usia dini 5-6 tahun. Usia dini adalah masa *golden age* dimana masa semua aspek perkembangan yang ada pada anak berkembang pesat, mulai dari sosial, kreativitas, imajinasi, emosi, dan kognitif. Stimulus sangat penting pada masa ini, oleh karena itu pendidik harus



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

mengetahui karakter dari masing-masing anak untuk memberikan stimulus yang tepat. Melalui metode bercerita anak dapat terangsang untuk mengembangkan sosial, imajinasi dan emosinya, mereka akan menjadi peniru dari tokoh yang menjadi kesukaannya.

perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak TK. Bila isi cerita itu dikaitkan dengan dunia kehidupan anak TK, maka mereka dapat memahami isi cerita itu, mereka akan mendengarkannya dengan penuh perhatian, dan dengan mudah dapat menangkap isi cerita. Dunia kehidupan anak itu penuh suka cita, maka kegiatan bercerita harus diusahakan dapat memberikan perasaan gembira, lucu, dan mengasyikan. Dunia kehidupan anak-anak itu dapat berkaitan dengan lingkungan keluarga, sekolah, dan luar sekolah. Kegiatan bercerita harus diusahakan menjadi pengalaman bagi anak TK yang bersifat unik dan menarik, yang menggetarkan perasaan anak, dan memotivasi anak untuk mengikuti cerita itu sampai tuntas. (Asdi Mahasatya)

Kegiatan bercerita memberikan pengalaman belajar yang unik dan menarik untuk anak. jika anak menguasai isi cerita maka anak dapat menyerap pesan yang terkandung didalamnya termasuk menangkap emosi yang baik dalam cerita. menurutmu Moeslichatone Metode bercerita adalah salah satu pemberian Pengalaman belajar bagi anak TK dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Karena itu ketika Bercerita guru harus memberikan penekanan emosi pada bentuk emosi tertentu jika guru mampu menunjukkan mimik dan ekspresi yang tepat maka anak akan mampu mengenali dan memahami bentuk-bentuk emosi tersebut.

Dalam islam sebenarnya metode bercerita telah diisyaratkan dan di kenalkan Allah SWT. Kepada Rasulullah melalui Al-Qur'an. Dalam Al-Qur'an terdapat pada Q.S Hud ayat 120 sebagai berikut:

وَكَلَّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُنشِئُ بِهِ فُؤَادَكَ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ
الْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرَى لِلْمُؤْمِنِينَ



artinya: “Dan semua kisah dari rasul-rasul kami ceritakan kepadamu, ialah kisah-kisah yang dengannya kami teguhkan hatimu; Dan dalam surat ini telah datang kepadamu kebenaran serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman.

Imam Al al-ghazali memaparkan tentang pengoptimalan penggunaan kisah dalam proses pendidikan anak dengan ungkapan nya “ seorang anak hendaknya diajari Alquran, Habis nabi, kisah perjuangan nabi dan kisah-kisah orang Saleh sehingga tentram dalam diri anak.”(H. Zulkifli Agus, 2018:267)

Jadi menceritakan kisah-kisah para rasul sangat baik untuk pengoptimalan perkembangan anak khususnya sosial karena kisah nyata terdapat dalam Alquran.

Anjuran untuk mempelajari kisah-kisah para nabi Rasul dan orang sholeh agar anak bisa meniru semua hal yang baik dari para tokoh yang ada dalam cerita tersebut. bacakanlah cerita setiap hari disaat santai maupun ketika anak akan tidur. hal ini secara tidak langsung akan mempengaruhi psikologi anak. anak adalah peniru yang hebat apa yang didengar dan dilihatnya akan dengan cepat direspon oleh otaknya kemudian disimpan dan akan terus diingatnya.

Dari teori tersebut maka penulis menggunakan langkah-langkah metode bercerita menurut teori Moeslichatoen R. karena lebih lengkap, mudah diterapkan serta mudah dipahami untuk dilaksanakan pembelajaran pada anak usia dini 5-6 tahun. Usia dini adalah masa *golden age* dimana masa semua aspek perkembangan yang ada pada anak berkembang pesat, mulai dari kreativitas, imajinasi, emosi, dan kognitif. Stimulus sangat penting pada masa ini, oleh karena itu pendidik harus mengetahui karakter dari masing-masing anak untuk memberikan stimulus yang tepat. Melalui metode bercerita anak dapat terangsang untuk mengembangkan sosial, imajinasi dan emosinya, mereka akan menjadi peniru dari tokoh yang menjadi kesukaannya.

Adapun langkah-langkah penerapan metode bercerita yaitu:

1. Menetapkan tujuan dan tema yang dipilih untuk kegiatan bercerita

Langkah awal bercerita yaitu menentukan tujuan dan tema. Tujuan bercerita adalah untuk menanamkan sikap peka dan tanggap terhadap penderitaan orang lain,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

suka menolong, dan mencintai orang lain, menghormati orang yang lebih tua, mengajarkan disiplin. Tema yang dipilih hendaknya tentang kisah-kisah para nabi.

Dalam hal ini misalnya kita telah menetapkan rancangan sebagai berikut :

Tujuan : Menumbuhkan rasa kasih anak terhadap binatang ciptaan Allah Swt.

Tema : Penyayang binatang (dari cerita nabi Daud a.s.)

Setelah menetapkan temanya maka harus mempelajari isi cerita yang akan disampaikan. Mempelajari isi cerita yang akan disampaikan tidak berarti harus menghafalkan kalimat-kalimat secara utuh melainkan harus mengetahui isi cerita secara utuh. Tidak hanya menguasai isi cerita saja namun guru harus menetapkan bagaimana urutan ceritanya, suasana perasaan apa yang menyertainya, apakah perasaan susah, gembira, lucu, atau perasaan gundah. Guru harus mengetahui perwatakan pemegang peran cerita serta tata lingkungan, pakaian, dan karakter fisik masing-masing.

2. Menetapkan bentuk bercerita yang dipih

Bila telah menetapkan rancangan tujuan dan tema yakni sayang kepada binatang, maka guru harus memilih salah satu di antara bentuk-bentuk bercerita yaitu bercerita tentang penyayang binatang dengan membaca ceritadalam majalah/buku. Menceritakan kisah nabi Daud a.s penyayang binatang. Kemudian guru bercerita bahwa siapa yang menyayangi binatang maka Allah akan sayang kepadanya.

3. Menetapkan bahan dan alat yang diperlukan untuk kegiatan bercerita sesuai dengan yang direncanakan

Sesuai dengan bentuk cerita yang akan dituturkan guru, ada 3 macam bentuk bercerita : bercerita dengan menggunakan ilustrasi gambar, bercerita dengan membaca buku/majalah, dan bercerita dengan menggunakan papan flanel. Disini guru menggunakan bentuk bercerita dengan membaca buku yang menceritakan sebuah kisah nabi Daud a.s penyayang binatang, maka guru cukup memperlihatkan gambar dalam buku itu pada waktu bercerita.

4. Sebelum mulai bercerita mengatur tempat duduk anak terlebih dahulu

Jika sebagian anak atau seluruhnya yang ikut mendengarkan cerita maka anak harus duduk di lantai dan diberi alas tikar atau karpet, atau duduk di kursi dalam bentuk setengah lingkaran. Usahakan berada di tempat yang terlihat oleh semua anak.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Kemudian mengatur bahan dan alat yang dipergunakan sebagai alat bantu bercerita sesuai dengan bentuk bercerita yang dipilih: Apakah menggunakan ilustrasi gambar, atau membaca majalah/buku cerita, atau bercerita dengan menggunakan papan flanel, usahakan alat peraga tersebut dapat dilihat oleh semua peserta. Tidak lupa juga untuk memperlihatkan sampul atau cover buku serta tema cerita yang terdapat dalam buku tersebut agar peserta didik dapat membayangkan alur cerita tersebut. Bila harus memperagakan untuk berpindah tempat, usahakan tidak berpindah terlampau jauh sehingga konsentrasi anak tidak mudah beralih. Mengupayakan selama kegiatan bercerita tidak ada anak yang terhalang pandangannya.

5. Pembukaan kegiatan bercerita sesuai dengan tujuan dan tema yang sudah ditetapkan

Guru menggali pengalaman-pengalaman anak yang berkaitan dengan penyayang binatang yang akan diceritakan agar anak dapat melihat gambaran cerita yang disampaikan. Menanyakan binatang yang disukai anak, pengalaman anak dengan binatang kesayangannya.

6. Pengembangan cerita yang dituturkan guru sesuai tujuan dan tema yang sudah ditetapkan.

Guru menyampaikan fakta-fakta disekitar kehidupan anak tentang binatang. Bahwa menyayangi binatang harus dengan penuh kasih sayang.

7. Menetapkan teknik bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak merupakan bagian yang terkandung dalam tujuan dan tema yang sudah ditetapkan

Menetapkan rancangan cara-cara bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak dengan cara memberikan gambaran tentang mengasahi binatang peliharaan, sabar dalam memelihara binatang. Kemudian guru menggambarakan kasih sayang yang tulus terhadap binatang. Selanjutnya guru merancang upaya untuk menyentuh hati nurani anak-anak perlunya menyayangi binatang dengan tulus, serta bertutur yang dapat menyentuh hati nurani anak-anak untuk berbuat kebajikan terhadap ciptaan Allah Swt.

8. Mengajukan pertanyaan pada akhir kegiatan bercerita

Dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

serta menampung pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh anak. Serta memberikan rangkuman dari kisah yang diceritakan kepada anak-anak, atau mengkritisi cerita tersebut untuk menambahkan pemahaman anak secara umum, kemudian menjelaskan kata-kata asing, kemudian meminta anak menggambar tokoh-tokoh dalam cerita tersebut.

5. Rancangan Kegiatan Bercerita bagi Anak

Agar metode bercerita tepat pada sasaran dalam pembelajaran, maka perlu rancangan kegiatan yang matang. Rancangan kegiatan bercerita yang harus dilaksanakan oleh pendidik yaitu sebagai berikut:

1) Menetapkan tujuan dan tema yang dipilih

Metode bercerita ini mempunyai tujuan dalam rangka memberi pengalaman belajar melalui cerita guru untuk mencapai tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran itu ada 2 (dua) macam yakni memberi informasi atau menanamkan nilai-nilai sosial, moral, atau keagamaan. Dalam menetapkan tujuan pengajaran harus dikaitkan dengan tema yang kita pilih, tema itu harus ada kedekatan hubungan dengan kehidupan anak di dalam keluarga, sekolah, atau luar sekolah.

2) Menetapkan bentuk bercerita yang dipilih

Setelah kita menemukan tema cerita, maka guru harus memilih bentuk-bentuk cerita seperti: bercerita menggunakan ilustrasi gambar, membaca cerita menggunakan buku gambar atau majalah, bercerita menggunakan papan flanel.

3) Menetapkan rancangan bahan dan alat yang diperlukan untuk kegiatan bercerita

4) Menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan bercerita

5) Menetapkan rancangan penilaian kegiatan bercerita

Sebelum melakukan pembelajaran menggunakan metode bercerita, adapun langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode bercerita yang harus diperhatikan dan dilaksanakan yaitu:

1) Menetapkan tujuan dan tema yang dipilih untuk kegiatan bercerita

2) Menetapkan bentuk bercerita yang dipilih

3) Menetapkan bahan dan alat yang diperlukan untuk kegiatan bercerita sesuai dengan yang direncanakan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- 4) Sebelum mulai bercerita mengatur tempat duduk anak terlebih dahulu
- 5) Pembukaan kegiatan bercerita sesuai dengan tujuan dan tema yang sudah ditetapkan
- 6) Pengembangan cerita yang dituturkan guru sesuai tujuan dan tema yang sudah ditetapkan
- 7) Menetapkan teknik bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak merupakan bagian yang terkandung dalam tujuan dan tema yang sudah ditetapkan
- 8) Mengajukan pertanyaan pada akhir kegiatan bercerita.

Jadi dalam kegiatan bercerita perlu adanya rancangan serta langkah-langkah yang matang sebelum mulai bercerita agar metode bercerita dapat berlangsung dengan baik.

B. Perkembangan Sosial Anak Usia Dini

1. Proses Perkembangan Sosial Anak Usia Dini

Perilaku sosial merupakan aktivitas dalam berhubungan dengan orang lain, baik dengan teman sebaya, guru, orang tua maupun saudara-saudaranya. Di dalam berhubungan dengan orang lain, terjadi peristiwa-peristiwa yang sangat bermakna dalam kehidupannya yang dapat membantu pembentukan kepribadiannya.

Erikson berpendapat bahwa perkembangan sosial berkaitan dengan modalitas sosial. Modalitas sosial diperoleh dari pengalaman anak berhubungan dengan orang lain. Teori psikososial memberikan sumbangan dalam membangun sikap sosial anak. Anak-anak memiliki inisiatif yang dalam melakukan hal-hal yang berkaitan dengan kepentingannya sendiri (Masganti sit,2017)

Tabel 2.1

Tahap Psikososial Dalam Teori Erikson

Tahap	Perkembangan Psikososial
Tahap III Inisiatif vs rasa	Terjadi pada rentang usia 3-5 tahun. Anak mulai belajar cara merencanakan dan melaksanakan sebuah tindakan.

bersalah	Menemukan keseimbangan antara kemampuan yang dimiliki dengan harapan atau tujuan. Itulah sebabnya pada tahap ini anak selalu berinisiatif menguji kemampuannya tanpa mengenal potensi yang ada pada dirinya (Krismawati, 2018).
Tahap IV kerja keras vs rasa inferior	Berlangsung pada usia 6-12 tahun. Di masa ini anak-anak berkerja keras untuk memperoleh kesenangan dan kepuasan dalam menyelesaikan tugasnya terutama yang berkaitan dengan tugas akademik.

Dari tabel diatas dapat di jelaskan bahwa jika lingkungan sosial tidak mendukung akan membuat anak tidak percaya diri, canggung, dan tidak berani mengambil inisiatif karena didorong perasaan takut berbuat salah. Oleh karna itu perlu di tumbuhkan kopetensi dan kompetisi yang sehat agar terbentuknya berbagai keterampilan sosial. Hasil yang baik pada tahapan di atas membuat anak mampu memecahkan masalah dan bangga atas prestasi atau hasil yang diraih.

Menurut Erik Erikson, kepribadian dan keterampilan sosial setiap individu dapat berkembang dalam beberapa tahapan yang kemudian mencakup seluruh rentang kehidupan manusia. Pada setiap tahap, seseorang dihadapkan pada masalah psikososial yang perlu diselesaikan. (Yuni krisnawati, 2014:46)

Kepribadaian seseorang di bentuk oleh cara mereka menyikapi setiap permasalahan menurut teori ini apabila seseorang berhasil melewati setiap tahap, maka dapat menghasilkan kepribadian yang sehat dan memperoleh kebaikan tingkat dasar. Kebaikan dasar adalah suatu karakteristik yang dapat digunakan ego untuk menyelesaikan krisis psikososial berikutnya.

Pada anak usia 5-6 tahun berada pada tahap inisiatif verses rasa bersalah pada tahap ini, anak-anak belajar dan ingin melakukan banyak aktivitas orang dewasa, dan terkadang mereka melangkahi batas-batas yang telah ditetapkan oleh orang tua dan mereka merasa bersalah. Sebagai pendidik, guru perlu mengamati apa minat mereka, dorong anak-anak terlibat banyak aktivitas, berikan lingkungan yang dapat di eksplorasi anak-anak dan beri tiap-tiap anak anak peluang udntuk sukses.



Konsep Teori Perkembangan Erikson Menurut Desmita (2010):

- a. Setiap tahapan perkembangan memiliki tugas perkembangannya sendiri-sendiri.
- b. Pada masing- masing tahapan ada tugas perkembangan yang harus di kuasai.
- c. Masing-masing tahapan terdapan krisis pribadi yang berbeda.
- d. Masing-masing tahapan juga terdapan pembelajaran utama .
- e. Masing-masing taha pada konflik sosial dan emosional.
- f. Kegagalan dalam menyelesaikan satu tahap akan menghadapi konsekuensi yang tidak menyenangkan yang terbawa ke tahap perkembangan berikut (Rifda, Rahmatina,2020)

Menurut Vygotsky mengenai mausia dan lingkungan, menurutnya “ manusia tidak seperti hewan yang hanya berekasi terhadap lingkungan, manusia memiliki kapasaitas untuk mengubah lingkungan sesuai keperluan mereka”.(Khoiruzzadi, 2021:11)

Dari pemikirannya mempengaruhi terciptanya teori konstruktivisme sosial yang memiliki fokus pada pembangunan kognitif anak melalui interaksi sosial. Vygitsky mengutarakan teori bahwa perolehan pengetahuan dan perkembangan kognitif seseorang sejan dengan teori sosiogenesis. Artinya pengetahuan dan perkembangan kognitif individu berasal dari sumber- sumber sosial diluar dirinya.

Menurut Dini P. Daeng S sebagaimana yang dikutip oleh Novan Ardy Wiyanti dan Bamawi dalam bukunya yang berjudul format PAUD, ada empat faktor yang berpengaruh pada kemampuan anak bersosialisasi, yaitu sebagai berikut :

- 1) Adanya kesempatan untuk bergaul dengan orang-orang di sekitarnya dari berbagai usia
- 2) Adanya minat dan motivasi untuk bergaul
- 3) Adanya bimbingan dan pengajaran dari orang lain, yang biasanya menjadi “model” bagi ana sok
- 4) Kemampuan sosialisasi dapat pula berkembang melalui cara “coba salah” (*trial and error*) yang dialami oleh anak

Menurut Elizabeth B. Hurlock sebagaimana yang dikutip oleh (Ernawulan

Syaodih dan Mubiar Agustin) dalam bukunya yang berjudul Bimbingan Konseling untuk Anak Usia Dini, untuk menjadi orang yang mampu bersosialisasi memerlukan tiga proses. Masing-masing proses terpisah dan sangat berbeda satu sama lain, tetapi saling berkaitan. Kegagalan dalam satu proses akan menurunkan kadar sosialisasinya.

Ketiga proses sosialisasi tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Belajar berperilaku yang dapat diterima secara sosial

Setiap kelompok sosial mempunyai standar bagi para anggotanya tentang perilaku yang dapat diterima. Untuk dapat bersosialisasi anak tidak hanya harus mengetahui perilaku yang dapat diterima, tetapi mereka juga harus menyesuaikan perilakunya dengan patokan yang dapat diterima.

- 2) Memainkan peran sosial yang dapat diterima

Setiap kelompok sosial mempunyai pola kebiasaan yang telah ditentukan dengan saksama oleh para anggotanya dan dituntut untuk dipatuhi. Sebagai contoh, ada peran yang telah disetujui bersama bagi orang tua dan anak serta ada pula peran yang telah disetujui bersama bagi guru dan murid. Anak dituntut untuk mampu memainkan peran- peran sosial yang diterimanya.

- 3) Perkembangan sikap sosial

Untuk bersosialisasi dengan baik anak-anak harus menyenangi orang dan kegiatan sosial. Jika mereka dapat melakukannya, mereka akan berhasil dalam penyesuaian sosial dan diterima sebagai anggota kelompok sosial tempat mereka bergaul.(Enawulan Syaodih)

Hurlock sebagaimana yang dikutip oleh Masitod, dkk dalam bukunya yang berjudul “Strategi Pembelajaran TK” mengemukakan bahwa mulai usia 2 sampai 6 tahun, anak belajar melakukan hubungan sosial dan bergaul dengan orang-orang di luar lingkungan rumah, terutama dengan anak-anak yang umurnya sebaya. Mereka belajar menyesuaikan diri dan bekerja sama dalam kegiatan bermain. Studi lanjutan tentang kelompok anak melaporkan bahwa sikap dan perilaku sosial yang terbentuk pada usia dini biasanya menetap dan hanya mengalami perubahan sedikit.(Masitoh 2007) Dapat disimpulkan bahwa sikap dan perilaku sosial anak akan terbentuk saat anak belajar menyesuaikan diri dan bekerja sama dalam kegiatan bermain namun akan menetap dan mengalami perubahan sedikit.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Muhibin (1999:35) mengatakan bahwa perkembangan sosial merupakan proses pembentukan *social self* (pribadi dalam masyarakat), yakni pribadi dalam keluarga, budaya, bangsa, dan seterusnya. Adapun Hurlock (1978:250) mengemukakan bahwa perkembangan sosial merupakan hasil yang diperoleh dari kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. “Sosialisasi adalah kemampuan berperilaku sesuai dengan norma, nilai atau harapan sosial”.

Menurut Plato secara potensial manusia dilahirkan didunia ini berperan sebagai makhluk sosial (*zoon politicon*). Syamsuddin (1995:105) mengatakan bahwa “sosialisasi adalah proses belajar untuk menjadi makhluk sosial), sedangkan menurut Loree (1970:86)”sosialisasi merupakan suatu proses di mana individu (terutama) anak melatih kepekaan dirinya terhadap rangsangan-rangsangan sosial terutama tekanan-tekanan dan tuntutan keidupan (kelompoknya) serta belajar bergaul dengan bertingkah laku, seperti orang lain didalam lingkungan sosialnya”.

Sebagai individu dalam bermasyarakat, diperlukan tiga proses sosialisasi. Proses tersebut terlihat terpisah, namun sebenarnya saling berkaitan, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Hurlock (1978), yaitu sebagai berikut:

- a. Belajar untuk bertingkah laku dengan cara yang dapat diterima oleh masyarakat.
- b. Belajar memainkan peran sosial yang ada di dalam masyarakat.
- c. Mengembangkan sikap atau berperilaku sosial terhadap orang lain dan aktivitas sosial yang ada di masyarakat.

Pada perkembangannya, ketiga tahap proses sosial tersebut, individu akan terbagi dalam dua kelompok, yaitu kelompok individu sosial dan individu nonsosial. Kelompok individu sosial adalah mereka yang berperilaku mencerminkan ketiga proses sosialisasi. Mereka mampu mengikuti kelompok yang diinginkan dan diterima sebagai anggota kelompok. Adapun kelompok individu non sosial, mereka adalah orang-orang yang tidak berhasil mencerminkan ketiga proses sosialisasi. Mereka adalah individu yang tidak tahu apa yang diharapkan kelompok sosial sehingga mereka berperilaku tidak sesuai dengan harapan sosial.

Tabel 2.2 Perkembangan Sosial Anak Menurut Para Ahli

No	Teori Ahli	Perkembangan Sosial Anak
1.	Erik Erikson	Pendidiksn anak usia 5-6 tahun anak berada pada tahap inisiatif versus rasa bersalah. Pada tahap ini anak telah



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

		memiliki kemampuan untuk melakukan sesuatu untuuk dirinya. Mereka telah dapat memakai pakaiannya sendiri. Namun jika anak merasa disalahkan terhadap keputusan yang dibuatnya, anak akan merasa bersalah .(Yuni krisnawati, 2014:46)
2.	Hurlock	<ol style="list-style-type: none"> a. Belajar untuk bertingkah laku denagn cara yang dapat diterima oleh masyarakat b. Belajar memainkan peran sosial yang ada didalam masyarakat c. Mengembangkan sikap atau prilaku sosial yang ada di masyarakat.

Pada teori Erikson, ia mengungkapkan bahwa anak usia 5-6 tahun berada pada tahap inisiatif yang mana segala hal yang ia lakukan merupakan penerapan dari apa yang mereka lihat di lingkungan tanpa ada paksaan dari orang lain. Contoh sederhana seperti pada saat ia memakai pakaian sendiri setelah selesai mandi tanpa ada perintah dari orang lain. Hal itu terjadi karena pembiasaan terjadi disetiap hari dan dilakukan berulang-ulang, sehingga ia melakukannya dengan keinginan sendiri.

Teori Hurlock mengemukakan bahwa anak usia 5-6 tahun pada tahapan ini sudah belajar untuk bertingkah laku dengan cara yang dapat diterima oleh lingkungannya yang mana ia sudah mengerti jika ia berperilaku baik maka akan diterima dilingkungannya begitupun sebaliknya. Anak juga mengembangkan sikap atau berperilaku sosial terhadap orang lain dan aktivitas sosial yang ada didalamnya seperti ketika ia bertemu dengan orang lain yang ia kenal, anak akan menyapanya dan tak jarang anak juga berdialog dengan orang tersebut sehingga abak melakukan aktivitas sosial terhadap orang lain yang ada dilingkungannya.

Selain kelompok sosial diatas, dalam perkembangan sosial terdapat istilah individu *introvert* dan *extrovet*. *Introvert* adalah kecenderungan seseorang untuk menarik diri dari lingkungan sosialnya. Semua yang dilakukan baik dari minat, sikap ataupun keputusan-keputusan yang di ambil selalu didasarkan pada perasaan, pemikiran, dan pengalamannya sendiri. Orang-orang yang bersikap introvert

cenderung pendiam dan tidak membutuhkan orang lain karena merasa segala kebutuhannya bisa dilakukan dan dipenuhi oleh dirinya sendiri. Sedangkan *extrovet* adalah kecenderungan seseorang untuk mengarahkan perhatian keluar dirinya sehingga segala minat, sikap, dan keputusan-keputusan yang diambilnya lebih ditentukan oleh peristiwa-peristiwa yang terjadi diluar dirinya. Orang-orang *extrovet* biasanya cenderung lebih aktif, suka berteman, dan ramah-tamah. *Introvert* dan *extrovet* hanya merupakan sebuah tipe dari reaksi yang didapat seseorang. Jika seseorang memperlihatkan reaksi yang terus menerus seperti itu atau sudah menjadi kebiasaan berulang barulah bisa dianggap sebagai tipe kepribadiannya.

2. Tingkat Pencapaian Perkembangan Sosial Anak

Menurut peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini bahwa standar isi tentang tingkat pencapaian perkembangan sosial anak ialah sebagai berikut :

Tabel 2.3

Tingkatan Pencapaian Perkembangan Sosial Anak

Aspek perkembangan sosial	Tingkat pencapaian perkembangan anak
---------------------------	--------------------------------------





Usia 5-6 Tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi 2. Bermain dengan teman sebaya 3. Berbagi dengan orang lain 4. Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang baru kenal 5. Menghargai hak/ pendapat/ karya oranglain 6. Menggunakan cara yang diterima secara sosial dalam menyelesaikan masalah 7. Bersikap kooperatif dengan teman 8. Menunjukkan sikap toleransi 9. Mengenal tata kerama dan sopan santun sesuai nilai sosial budaya setempat
----------------	--

Berdasarkan tabel diatas perkembangan sosial anak usia 5-6 dalam penelitian ini yang terlihat anak mampu untuk menyesuaikan diri, bermain dengan teman sebaya, dan mampu menghargai hak/ pendapat/karya orang lain, maka dari itu peneliti mengambil pada nomor 1,2, dan 5.

Studi Relavan

Penelitian yang relevan merupakan penelitian hampir serupa yang telah dilakukan oleh peneliti lain berhubung dengan masalah yang diteliti. Oleh sebab itu, dikemukakan beberapa penelitian lain yang pernah dilakukan berikut ini:

Penelitian yang dilakukan Septia Ratnasari tahun 2017 dengan judul *“Penerapan metode bercerita terhadap perkembangan sosial emosional anak di PAUD sekar wangi kedaton bandar lampung”* permasalahan pokok pada latar belakang masalah penerapan metode bercerita pada anak kurang maksimal dikarenakan kurangnya komunikasi orang tua dan anak.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan sulasmi tahun 2016 dengan judul *“Mengembangkan kemampuan sosial emosional anak dalam menyayangi sesama*

teman dengan metode bercerita melalui media gambar seri pada kelompok A di TK negeri pedesaan sambirobyong” permasalahan pokok pada latar belakang masalah penelitian tersebut dinyatakan peneliti menemukan kurangnya fasilitas pembelajaran untuk pembelajaran metode cerita, dan kurangnya pengetahuan dan wawasan guru tentang metode bercerita.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Minaty Putri Wadany tahun 2017, dengan judul “Pengaruh aktivitas bermain kooperatif terhadap perkembangan sosial-emosional anak usia 5-6 tahun di TK pertiwi kalibening pekalongan lampung timur” permasalahan pokok pada latar belakang masalah penelitian tersebut terdapat perbedaan perkembangan sosial emosional menggunakan akritas bermain kooperatif terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di tk pertiwi kalibening.

Bertolak dari beberapa penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, maka dapat dinyatakan perbedaan- perbedaan yang signifikan dengan penelitian ini sebagaimana dijelaskan berikut :

- 1) Septia Ratnasari (Skripsi 2017) Judul penerapan metode bercerita terhadap perkembangan sosial emosional anak di PAUD sekar wangi kedaton bandar lampung. Penelitian ini bertujuan untuk penerapan metode bercerita terhadap perkembangan sosial emosional, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti ialah penerapan metode berceita untuk mengembangkan sosial anak, yang mana kegiatan sosial anak berkaitan dengan temannya.
- 2) Sulami (Skripsi 2016), judul penelitian mengembangkan kemampuan sosial emosional anak dalam menyayangi sesama teman dengan metode bercerita melalui media gambar seri pada kelompok A di TK negeri pedesaan sambirobyong. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan sosial emosional anak dalam menyayangi sesama teman melalui metode bercerita dengan gambar seri, perbedaan dengan menelitian ini ialah peneliti hanya mengambil kemampuan sosial anak dalam penerapan metode bercerita.
- 3) Minaty Putri Wadany (Skripsi 2017), judul pengaruh aktivitas bermain kooperatif terhadap perkembangan sosial-emosional anak usia 5-6 tahun di TK pertiwi kalibening pekalongan lampung timur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui



pengaruh aktivitas bermain kooperatif terhadap perkembangan sosial-emosional anak usia 5-6 tahun, sedangkan penelitian ini berkaitan dengan pemahaman guru dalam menerapkan metode bercerita.

- 4) Beberapa perbedaan yang telah dikemukakan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini, dapat pula dibedakan dari segi setting dan subjek penelitian serta lokasi penelitian yang berbeda-beda. Selain itu latar belakang dan rumusan masalah penelitian terdahulu berbeda. Adapun permasalahan penelitian yang dilakukan adalah membahas tentang penerapan metode bercerita untuk mengembangkan sosial anak.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB III METODE PENELITIAN

A Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Menurut Sugiyono (2018: 8-9) penelitian kualitatif dalam suatu metode penelitian yang berguna untuk meneliti suatu kondisi atau objek secara alamiah (suatu eksperimen) dimana peneliti adalah bertugas sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian lebih fokus pada makna dari pada generalisasi.

Menurut Muhammad Rijal Fadli (2021:33-54) Metode penelitian kualitatif sering juga disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) artinya peneliti tidak berusaha untuk memanipulasi situs penelitian ataupun melakukan intervensi terhadap aktivitas subjek penelitian dengan memberikan perlakuan tertentu.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif adalah salah satu penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian ini yaitu memaparkan apa adanya data yang terdapat dilapangan dengan menggunakan metode pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2. Desain Penelitian

Menurut Muhammad Rijal Fadli (2021:33-54) Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. yakni peneliti akan melakukan wawancara dan observasi terlebih dahulu dengan fokus permasalahan penelitian yang sesuai dengan latar belakang penelitian.

peneliti akan memaparkan hasil penelitian apa adanya sebagaimana yang ditemukan dilapangan dan sesuai dengan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik.

Penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam.

B. Setting dan Subjek Penelitian

1. Setting Penelitian

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2016) Setting penelitian adalah suatu tempat yaitu keadaan, lokasi, dan situasi sosial yang mana itu semua akan diteliti. Misalnya sekolah, perusahaan, lembaga pemerintah, dan lain sebagainya.

Adapun penelitian yang dilakukan peneliti yaitu di Raudhatul Athfal Dharma Wanita Kota Jambi. Pemilihan Raudhatul Athfal Kota Jambi tersebut sebagai tempat peneliti didasarkan atas apa yang dilihat dan diamati oleh peneliti sebagai suatu permasalahan. Fokus permasalahan penelitian yang akan menjadi objek yang relevan dengan keadaan pokok sebagai permasalahan dalam penelitian ini.

Alasan pemilihan Raudhatul Athfal Dharma Wanita Kota Jambi tersebut berdasarkan atas pertimbangan penulis akan keterjangkauan lokasi penelitian baik dari segi tenaga dan efisiensi waktu dan juga situasi sosial yang ramah. Sebelum melakukan penelitian, peneliti sudah mengadakan komunikasi informal dengan pihak sekolah sehingga mendapat izin secara informal.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang terkait dan dijadikan sebagai sampel atau sasaran pokok dalam suatu penelitian. Seperti guru yang mengajar di kelas B5 dan anak yang berjumlah 21 orang di kelas B5 dengan guru yang menerapkan metode bercerita. Subjek penelitian memberikan sebuah tanggapan dan informasi tentang data yang dibutuhkan oleh seorang peneliti. Dalam subjek penelitian menggunakan teknik sampling purposive bahwa murid yang menjadi tujuan dalam penelitian ini karena muridlah yang menggunakan metode pembelajaran tersebut.

Guru yang mengajar di kelompok B Raudhatul Athfal Dharma Wanita Kota Jambi berjumlah 11 guru dan jumlah kelas pada kelompok B berjumlah 11 kelas, yang mana setiap guru memiliki kelas masing-masing dari B1 sampai B11. Peneliti mengambil 1 kelas yaitu B5 dikarenakan guru di kelas B5 yang menerapkan metode bercerita.



Selama kurun waktu dua bulan peneliti memulai penelitian dilapangan siawali dengan persiapan hingga pengambilan data. Penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan metode bercerita dalam mengembangkan sosial anak di Raudhatul Athfal Dharma Wanita Kota Jambi dengan subjek penelitian yaitu guru dan anak- anak di kelas B5. Peneliti berhasil mengumpulkan data yang dibutuhkan dan pada bab ini peneliti akan menguraikan temuan- temuan dari hasil wawancara di lapangan dengan satu orang partisipan selaku guru kelas B5.

Adapun biodata guru dan nama- nama anak kelas B5 sebagai berikut:

a. Biodata Guru Kelas B5

Nama : Desmira Harrika, S.Pd.I
 Tmpat, Tgl. Lahir : Jambi, 16 Desember 1981
 Alamat : Pal 10, kel Tambak sari, Kec Jambi selatan
 Lama mengajar : 13 Tahun
 Pendidikan : S1 PAI

b. Nama- nama anak pada kelompok B5

Tabel 3.1

Nama- Nama Pesrta Didik Pada Kelompok B5 Di Raudhatul Athfal Dharma Wanita Kota Jambi

NO	Nama	Laki- laki	Perempuan
1	Abiy Fathan Dinata	L	
2	Adhyastha Bimo Prasraya	L	
3	Alvindra Mahrez Putra	L	
4	Arsyla Ramadhani		P
5	Asheeqa Shaqueena Azkadina		P
6	Aufa Ryanka Putri		P
7	Azkayra Zhrany		P
8	Binar Indhira Agni. S		P

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

9	Ghaizka Kanaya Azkadina		P
10	Jihan Ghaziya J. Kusuma		P
11	Kesyha Puspita Sari		P
12	M. Bima Rafisqy Armadi	L	
13	Mikayla Madjid Admarini		P
14	Msy. Salsabila Chairani		P
15	Muhammad Erzian Alghifari	L	
16	Muhammad Husain	L	
17	Muhammad Rafqa Yasdani	L	
18	R. Yudistira Adi Putra	L	
19	Rashya Ghifari Zabdan	L	
20	Risky Febryan Maulana	L	
21	Syakira Pramudita Aznii		P

(Sumber : Dokumentasi Raudhatul Athfal Dharma Wanita 2022)

C Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data adalah yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini dibagi dalam dua jenis data, yaitu:

- a. Data primer yaitu data pokok yang berkenaan langsung dengan permasalahan penelitian. Data ini diambil dari buku, observasi dan wawancara.
- b. Data sekunder yaitu data pendukung yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang telah tersedia sebelumnya. Adapun dokumen tersebut ialah buku dan struktur lembaga, kegiatan akademik kepala sekolah dan guru, latar belakang pendidikan guru dan foto.

2. Sumber Data

Setiap sebuah penelitian membutuhkan data, karena data lah yang menjadi sumber informasi kuat yang akan memberikan gambaran-gambaran utama terkait ada tidaknya masalah yang akan diteliti (Afifuddin & Saebani, 2008). Ada banyak sekali cara yang dapat dipakai peneliti dalam mengakses sumber-sumber informasi. Dalam penelitian kualitatif, sumber data pokok ialah ucapan, tindakan dan selebihnya dokumen-dokumen dan sejenisnya. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah peneliti melakukan tindakan observasi dan wawancara langsung dilapangan. Penelitian ini juga didukung oleh dokumen-dokumen lembaga tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah yang sangat strategis dalam suatu penelitian dikarenakan tujuan pokok dari suatu penelitian adalah agar mendapatkan data. Dalam menggunakan teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian, maka peneliti akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan (Sugiyono, Metode Penelitian, 2016). Adapun penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan sumber data secara lisan dan tertulis, sehingga dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan apabila responden yang diamati tidak terlalu benar.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi participant observation (observasi berperan serta) dan non participant observation, selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur (Sugiyono, Metode Penelitian, 2016).



2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respindennya sedikit/kecil. Wawancara dapat dilakkukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon (Sugiyono, Metode Penelitian, 2016).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah bentuk pengumpulan data yang bersumber dari catatan yang sudah berlalu. Dokumen ini bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumenn ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, Metode Penelitian, 2016). Dokumen-dokumen yang diperlukan disesuaikan dengan kebutuhan yang dilakukan oleh peneliti sebagai bukti pendukung dalam penelitian ini, diantaranya berupa foto, catatan guru, karya tulis, dan sebagainya.

E Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses mencari dan Menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dilakukan dengan cara mengatur data kedalam kalompok, menerangkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, Menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, serta membuat sebuah kesimpulan sehingga mudah dimengerti oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiyono, Metode Penelitian, 2016). Adapun analisis dalam penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan data setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proes berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluaan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang

dipandang ahli. Melalui diskusi itu maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang dimiliki teman dan pengembangan teori yang signifikan (Sugiyono, Metode Penelitian, 2016).

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) mengatakan bahwa yang paling dominan digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data akan memudahkan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut (Sugiyono, Metode Penelitian, 2016).

3. Kesimpulan/Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, Metode Penelitian, 2016).

Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan temuan yang dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, dan teori (Sugiyono, Metode Penelitian, 2016).

Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Uji keabsahan data adalah upaya untuk memberikan jaminan data yang diperoleh kemudian dapat dipercaya kebenarannya (valid). Dalam pengujian keabsahan data metode penelitian kualitatif yang digunakan untuk menguji keabsahan data yaitu: Uji kredibilitas data, Uji transferability, Uji dependability, dan Uji confirmability (Sugiyono, Metode Penelitian, 2016).



Dalam uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan, ketekunaan, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan mengadakan memberceck.

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti Kembali kelapangan melakukan pengamatan, wawancara kembali dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berguna untuk menguatkan data yang diperoleh pada tahap awal (Sugiyono, Metode Penelitian, 2016).

Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Apabila data yang diperoleh setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lainnya tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya (Sugiyono, Metode Penelitian, 2016).

2. Meningkatkan Ketekunan

Langkah uji kedua adalah meningkatkan ketekunan. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan deskripsi yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Dalam meningkatkan ketekunan yang dilakukan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk meeriksa data yang ditemukan itu benar dan terpercaya atau tidak (Sugiyono, Metode Peneltian, 2016).

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.





a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah mengecek data yang yang didapatkan dari berbagai sumber. Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Tujuan dilakukannya triangulasi sumber agar data yang diperoleh dari satu sumber dapat diperkuat dengan sumber yang lainnya, sehingga data yang dihasilkan dapat dipercaya. Dengan kata lain peneliti akan mendapatkan data dari berbagai sumber dari satu data yang diperoleh oleh peneliti untuk membuktikan kebenarannya.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah suatu upaya pengecekan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, peneliti mendapatkan data yang diperoleh dari wawancara lalu dicek dengan cara observasi, dokumentasi, dan kuisisioner. Apabila dengan tiga teknik pengujian kredibelitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber yang bersangkutan.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah pengecekan data dengan cara pengumpulan data melalui observasi dan wawancara pada waktu yang berbeda. Waktu juga sering mempengaruhi kredibelitas data. Data yang dikumpulkan menggunakan teknik wawancara bersama narasumber tidak banyak masalah, maka akan memberikan data yang valid sehingga lebih kredibel.

C Jadwal Penelitian

Jadwal waktu penelitian adalah jadwal kegiatan yang akan dilaksanakan yang berisi tentang kegiatan apa saja yang akan dilakukan (Sugiyono, Metode Penelitian, 2016).

Tabel 3.2
Jadwal penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2022-2023																							
		November				Desember				Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	x																							
2	Pembuatan Proposal		x																						
3	Pengajuan Dosen Pembimbing			X																					
4	Bimbingan Proposal				x	x																			
5	Seminar Proposal						x																		
6	Perbaikan Hasil Proposal							x																	
7	Ujian Komprehensif									x															
8	Pengurusan Surat Izin Riset									x															
9	Pengumpulan Data										x	x													
10	Pengelolaan dan Analisa Data												x	x	x										
11	Bimbingan Skripsi														x	x	x								
12	Ujian Munaqosah																	x							
13	Perbaikan Hasil Skripsi																		x	x	x				
14	Penjilidan Skripsi																						X	x	x

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Lokasi Penelitian

Raudhatul Athfal Dharma Wanita Kota Jambi adalah salah satu lembaga pendidikan yang berciri khas Agama Islam dibawah naungan Kementerian Agama Kota Jambi. Dalam kegiatan belajar mengajar Raudhatul Athfal Dharma Wanita memakai perpaduan kurikulum antara kurikulum agama dibawah kementerian Agama dan kurikulum umum dibawah Dinas Pendidikan.

Raudhatul Athfal Dharma Wanita berdiri sejak tahun 1985, berdirinya Raudhatul Athfal ini merupakan tuntutan perkembangan dunia pendidikan yang semakin maju dan berkembang di Indonesia pada umum dan khususnya di Provinsi Jambi (Kota Jambi). Dengan adanya Raudhatul Athfal ini juga diharapkan mampu memberikan bekal pendidikan dasar keagamaan dan umum pada anak sejak dini (usia 4-6 tahun) serta dapat menjawab perkembangan dunia pendidikan yang semakin kompetitif seiring dengan perkembangan dunia.

Gambar 4.1 Bangunan Sekolah raudhatul Athfal Dharma Wanita Kota Jambi



Berdiri sejak Tahun 1985 sampai dengan sekarang. Raudhatul Athfal Dharma Wanita sudah berusia ±37 Tahun. Ini merupakan usia yang sangat matang khusus untuk pendidikan dan sangat banyak sekali mengeluarkan alumni.

Tercatat pada Buku Nomor Induk Siswa, dari Tahun 1985 s/d 2014 ini berjumlah 3533 siswa yang telah lulus dari Raudhatul Athfal Dharma Wanita ini sudah memiliki kedudukan yang terpandang dimata masyarakat, diantaranya ada yang bekerja di Kantor, Swasta, Guru, Dosen, Polisi, Akabri, Mahasiswa Berprestasi dan lain sebagainya. Oleh karena itu, seluruh pengurus dan pendidik Raudhatul Athfal Dharma Wanita berkomitmen akan terus mendukung dan memajukan Raudhatul Athfal ini demi melahirkan orang-orang yang berkualitas, cerdas, kreatif dan berakhlak mulia sesuai syarat islam.

2. Profil Sekolah

Nama RA	: RA DWP Kanwil Kemenag Provinsi Jambi
Alamat	: Jl. Adityawarman No. 01 RT. 18 Sukorejo
Kelurahan	: Thehok
Kecamatan	: Jambi Selatan
Kab/Kota	: Kota Jambi
Provinsi	: Jambi
No. Telepon Kepala	: 085287913183
Alamat Email	: radwjambi85@gmail.com

1. N S M/RA	: 101.215.71.0001
2. Tahun Berdiri	: 198
3. Status Akreditasi	: B, 3 Desember 2019
4. Nama Kepala Sekolah	: Siti Hadijah, S.Ag
5. Bendahara	: Ratna ,Athiyah, S.Pd.I
6. Nama Yayasan	: Dharma Wanita Kanwil Kemenag Prov. Jambi
7. Alamat Yayasan	: JL. A. Yani No.13 Telanaipura Jambi
8. No. Telp Yayasan	: (0741)63827
9. Status Tanah	
a) Status Tanah	: Sewa
b) Luas Tanah	: 1560m ²
10. Status Bangunan	: Bantuan Pemerintah
11. Keadaan Fisik Bangunan	: Permanen

12. Luas Bangunan : 1050m²

3. Motto, Visi dan Misi

1) Moto

Cerdas, Kreatif, dan Berakhlak mulia

2) Visi

Terwujudnya Manusia Yang Unggul Dalam Kualitas, Prestasi, Cerdas, Kreatif, Terampil, Berakhlak Mulia, Beriman Dan Bertakwa Kepada Allah SWT.

3) Misi

- a) Mempersiapkan Raudhatul Athfal Dhama Wanita sebagai sarana pusat Pendidikan dalam menanamkan nilai dasar agama Islam sejak dini
- b) Menyelenggarakan pendidikan agama yang berorientasi pada mutu dan menjadikan manusia berkualitas, cerdas, terampil, berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- c) Menjadikan sarana mediator dalam mengantarkan anak didik yang kreatif dan inovatif sesuai dengan tingkat perkembangannya..

Gambar 4.2 Moto, Visi, dan Misi Raudhatul Athfal Dharma Wanita Kota Jambi



Berdasarkan dokumentasi visi, Misi dan Moto Raudhatul Athfal Dharma Wanita Kota Jambi.

4. Keadaan Guru dan Siswa Sekolah

a. Keadaan Guru

Selama berada di Raudhatul Athfal Dharma Wanita Kota Jambi peneliti menemukan guru mempunyai peranan yang penting dalam keberhasilan siswanya dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran di sekolah, Peran guru sebagai tenaga pengajar atau pendidik sangatlah penting dalam memupuk minat dan membutuhkan semangat siswa dalam memberikan bekal ilmu pengetahuan melalui program belajar mengajar. keberhasilan dari setiap mata pelajaran tentunya didukung oleh semangat guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Untuk saat ini guru di Raudhatul Athfal Dharma Wanita Kota Jambi berjumlah 16 orang dengan 14 ruang kelas, 11 kelas pada kelompok B dan 3 kelas pada kelompok A. Kepala sekolah Raudhatul Athfal Dharma Wanita Kota Jambi saat ini Ibu Siti Hadijah,S.Ag dan dibantu oleh waka kurikulum dan guru- guru lainnya.

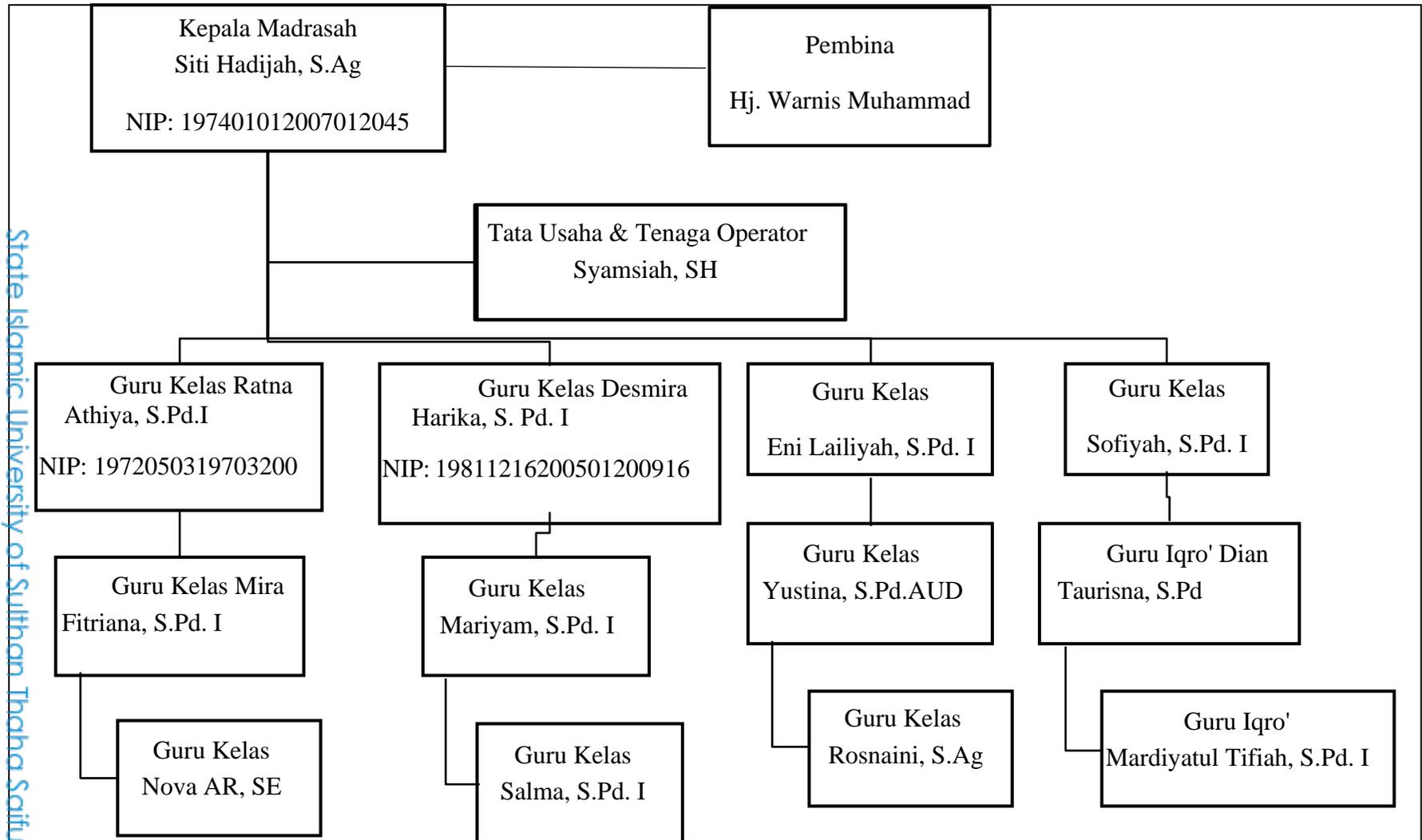
Wawancara bersama Ibu Siti Hadijah selaku kepala sekolah mengenai keadaan guru di Raudhatul Athfal Dharma Wanita Kota Jambi sebagai berikut:

“Mayoritas guru di Raudhatul Athfal Dharma Wanita Kota Jambi bergelar S.Pd dan S.Pd.I jurusan pendidikan Agama Islam. Namaun ada juga yang bergelar S.Ag dan S.E, Guru di Raudhatul Athfal Dharma Wanita kota Jambi Guru yang latar pendidikannya PAUD jumlahnya 4 orang dikelompok A, dan 3 orang dikelompok B “ (Ibi Siti Hadijah selaku Kepala Sekolah, Kamis 29 Desember 2022, pukul 10:00)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Tabel 4.1
Struktur Organisasi
Raudatul Atfal Dharma Wanita Kota Jambi



State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

pendang:
dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
an kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
ogagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

b. Keadaan Siswa

Selama berada di Raudhatul Athfal Dharma Wanita Kota Jambi peneliti menemukan siswa di Raudhatul Athfal Dharma Wanita Kota Jambi Siswa yang diterima melalui proses seleksi yang telah ditetapkan melalui ketemtuan sekolah

Tabel 4.2

Data Peserta Didik Di Raudhatul Athfal Dharma Wanita Kota Jambi

No	Kelas	Jumlah		Jumlah	Wali Kelas
		L	P		
1.	A1	10	8	18	Dian Taurisna, S.Pd
2.	A2	9	9	18	Mardiyatul Tifiah, S.Pd. I
3.	A3	8	10	18	Nova AR, SE
4.	B1	9	13	22	Eni Lailiyah, S. Pd. I
5.	B2	12	9	21	Ena Deslina, S. Pd
6.	B3	10	11	21	Ratna Athiya, S.Pd
7.	B4	11	10	21	Mira Fitriana, S. Pd. I
8.	B5	10	11	21	Desmira Harrika, S.Pd. I
9.	B6	10	10	20	Kurnia, S. Pd
10.	B7	8	13	21	Salma, S. Pd. I
11.	B8	9	12	21	Sofiyah, S. Pd. I
12.	B9	9	12	21	Rosnaini, S. Ag
13.	B10	8	13	21	Mariyam, S.Pd. I
14.	B11	9	11	20	Yustina, S.Pd. AUD

(Sumber: Dokumentasi Raudhatul Athfal Dharma Wanita 2022)

Wawancara bersama Ibu Siti Hadijah selaku kepala sekolah mengenai keadaan siswa di Raudhatul Athfal Dharma Wanita Jambi sebagai berikut:

“Siswa-siswi di Raudhatul Athfal Dharma Wanita Kota Jambi tahun ajaran ini secara keseluruhan berjumlah 284 siswa. Siswa-siswi tersebut dibagi menjadi 11 kelas pada kelompok B dan 3 kelas pada kelompok A. Pada setiap kelas memiliki satu guru kelas yang menjabat sebagai wali kelas. Guru kelas (wali kelas) lah yang bertanggung

jawab dengan anak didiknya dan guru kelas yang mengetahui keadaan siswa di kelas”
(Ibu Siti Hadijah selaku Kepala Sekolah, Kamis 29 Desember 2022, pukul 10:20)

5. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Peran guru sebagai tenaga pengajar atau pendidik sangatlah penting dalam memupuk minat dan membutuhkan semangat siswa dalam memberikan bekal ilmu pengetahuan melalui program belajar mengajar. keberhasilan dari setiap mata pelajaran tentunya didukung oleh semangat guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

Tenaga pendidik di Raudhatul Athfal Dharma Wanita adalah tenaga pendidik yang memiliki kompetensi di bidang sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Selain itu juga sebagian guru memiliki keahlian dibidang ekstra dan seni tari.

Selama berada di Raudhatul Athfal Dharma Wanita Kota Jambi peneliti menemukan kebanyakan guru yang ada di Raudhatul Athfal Dharma Wanita Kota Jambi berstatus tidak tetap atau honorer, selain itu ada juga guru yang berstatus PNS. Apabila dilihat dari latar belakang pendidikan Raudhatul Athfal Dharma Wanita Kota Jambi umumnya adalah sarjana S-1. Alumni perguruan tinggi di jambi, seperti UIN STS Jambi, Universitas Jambi, UNBARI dan perguruan tinggi lainnya.

Tabel 4.3

Data Tenaga Guru di Raudhatul Athfal Dharma Wanita Kota Jambi

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1.	Siti Hadijah, S. Ag	Kepala Sekolah	S1
2.	Desmira Harrika, S. Pd. I	Guru Kelas	S1
3.	Ratna Athiyah, S. Pd. I	Guru Kelas	S1
4.	Eni Lailiyah, S. Pd. I	Guru Kelas	S1
5.	Rosnaini, S. Ag	Guru Kelas	S1
6.	Mariyam, S. Pd. I	Guru Kelas	S1
7.	Mira Fitriana, S. Pd. I	Guru Kelas	S1
8.	Sofiah, S. Pd. I	Guru Kelas	S1

9.	Yustina, S. Pd. AUD	Guru Kelas	S1
10.	Salma, S. Pd. I	Guru Kelas	S1
11.	Ena Deslina, S. Pd	Guru Kela4s	S1
12.	Kurnia, S. Pd	Guru Kelas	S1
13.	Dian Taurisna, S. Pd	Guru Kelas	S1
14.	Nova AR, SE	Guru Kelas	S1
15.	Mardiyatul Tifiah, S. Pd. I	Guru Kelas	S1

(Sumber: Dokumentasi Raudhatul Athfal Dharma Wanita 2022)

Wawancara bersama Ibu Siti Hadijah selaku Kepala sekolah mengenai latar belakang pendidikan guru di Raudhatul Athfal Dharma Wanita Kota Jambi sebagai berikut:

“Di Raudhatul Athfal Dharma Wanita Kota Jambi guru yang pendidikannya PAUD jumlahnya 4 orang, 1 orang di kelompok A, dan 3 orang dikelompok B”. Mayoritas guru di Raudhatul Athfal Dharma Wanita Kota Jambi bergelar S.Pd dan S.Pd,I jurusan Pendidikan Agama Islam, Namun ada juga yang bergelar S.Ag dan S.E, Guru di Raudhatul Athfal Dharma Wanita Kota Jambi kebanyakan berstatus Honorer, Hanya ada beberapa guru saja yang sudah menjadi pegawai Negeri Sipil atau PNS” (Ibu Siti Hadijah selaku Kepala Sekolah, Kamis 29 Desember 2022, pukul 10:00)

Gambar 4.3 Data Tenaga Pendidikan di Raudhatul Athfal Dharma Wanita Kota Jambi

No	Nama	Jenis	Tahun	Materi
1
2
3
4
5
6
7
8
9
10
11
12
13
14
15

6. Sarana dan Prasarana

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, maka dalam suatu lembaga pendidikan harus adanya faktor yang menunjang terlaksananya proses pembelajaran tersebut. Karna hal itu sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mempunyai fungsi penting yang dapat memperlancar proses pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan.

Sarana pendidikan merupakan tempat berlangsungnya proses pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik dan juga dapat memberikan motivasi kepada siswa dalam belajar. Sementara prasarana merupakan fasilitas yang membantu dan menunjang proses pembelajaran. Dengan adanya sarana dan prasarana yang sesuai dengan keinginan dunia pendidikan saat ini, hal ini dapat memberikan hasil yang optimal dan berhasil, guna dalam mencetak generasi yang berilmu. Hal ini merupakan salah upaya dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai yang diamatkan dalam UUD 1945.

Selama berada di Raudhatul Athfal Dharma Wanita Kota Jambi, peneliti menemukan sarana dan prasarana sekolah sebagai berikut:

- a. Bangunan sekolah

Tabel 4.4
Bangunan Sekolah Di Raudhatul Athfal Dharma Wanita

No	Jenis	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Kantor	1	Baik
3.	Ruang Kelas	14	Baik
4.	Aula	1	Baik
5.	Ruang UKS	1	Baik
6.	Ruang Sholat	1	Baik
7.	Wc Laki-Laki	2	Baik
8.	Wc Perempuan	2	Baik
9.	Wc Guru	1	Baik

(Sumber : Dokumentasi Raudhatul Athfal Dharma Wanita 2022)

Selama berada di lokasi penelitian di Raudhatul Athfal Dharma Wanita Kota Jambi, peneliti mengobservasi tentang sarana dan prasarana di Raudhatul Athfal Dharma Wanita Kota Jambi masih kekurangan beberapa ruang kelas. Peneliti juga menemukan ruang kelas yang seharusnya digunakan untuk dua kelas tetapi digunakan menjadi tiga kelas dan satu ruangan kelas dijadikan dua ruang kelas.

Wawancara bersama Ibu Siti Hadijah selaku kepala sekolah mengenai sarana dan prasarana di Raudhatul Athfal Dharma Wanita Kota Jambi sebagai berikut:

“Sarana dan prasarana di Raudhatul Athfal Dharma Wanita Kota Jambi sudah memenuhi standar pendidikan. Tetapi setiap tahun anak yang masuk di Raudhatul Athfal Dharma Wanita Kota Jambi ini berbeda- beda jumlahnya. Pada tahun ini anak yang bersekolah disini banyak dibandingkan tahun sebelumnya. Oleh karna itu ada beberapa kelas yang di bagi atau di tambah menjadi ruang kelas baru” (Ibu Siti Hadijah selaku Kepala Sekolah, Kamis 29 Desember 2022, pukul 10:20)

Gambar 4.4 Ruang Kepala Sekolah Raudhatul Athfal Dharama Wanita Kota Jambi



Berdasarkan dokumentasi bahwa benar ruang kepala sekolah sangat baik dan layak. Ruang kepala sekolah berada tepat di pintu utama masuk ke lingkungan sekolah. Ruang kepala sekolah berada di tengah- tengah antara ruang kelas B2 dan ruang kelas B5. Didalam ruang tersebut terdapat fasilitas yang sangat layak yakni terdapat ac, kulkas, perabotan seperti kursi, meja, lemari dan sebagainya.

Gambar 4.5 Toilet Perempuan dan Toilet Laki-Laki



Berdasarkan dokumentasi toilet laki- laki dan toilet perempuan, kondisinya sangat layak digunakan. Hal tersebut benar adanya dikarenakan disekolah ada penjaga yang tinggal didalamnya dan bertugas menjaga dan memberdihkan sekolah. Tidak hanya toilet, fasilitas lain seperti ruang kantor, aula, ruang sholat, dan ruang uks juga sangat layak dan bersih. Raudhatul Athfal Daharma Wanita Kota Jambi juga mengikuti kegiatan Sekolah Bersih dan Sehat di Jambi.

b. Sarana Bermain diluar Ruangan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Tabel 4.5
Sarana Bermain Diluar Ruangan

No	Jenis	Jumlah	Keterangan
1.	Perosotan	1	Baik
2.	Ayunan	5	Baik
3.	Terowongan	1	Baik
4.	Putar-Putaran	1	Baik
5.	Panjatan	4	Baik
6.	Jembatan	1	Baik

(Sumber : Dokumentasi Raudhatul Athfal Dharma Wanita 2022)

Selama berada di lokasi penelitian di Raudhatul Athfal Dharma Wanita Kota Jambi peneliti mengobservasi tentang sarana dan prasarana khusus sarana bermain di luar ruangan, Raudhatul Athfal Dharma Wanita Kota Jambi memiliki permainan *play ground* yang lengkap. Namun ada beberapa permainan di luar ruangan yang sudah rusak dan masih di mainkan anak. Resiko bermain diruang terbuka sangat besar, apalagi anak-anak yang belum tahu akan bahaya, meskipun guru selalu mengawasi anak ketika bermain diluar ruangan. Jumlah anak yang tidak sedikit dan masing- masing guru memegang satu kelas, tidak menutup kemungkinan anak mendapatkan bahaya ketika berada di luar kelas.

Wawancara bersama Ibu Siti Hadijah selaku kepala sekolah mengenai sarana dan prasarana bermain diluar ruangan di Raudhatul Athfal Dharma Wanita Kota Jambi sebagai berikut:

“Sarana dan prasarana terkhusus sarana bermain di luar ruangan di Raudhatul Athfal Dharma Wanita Kota Jambi sudah memenuhi standar pendidikan. Raudhatul Athfal Dharma Wanita Kota Jambi kurang lebih memiliki enam sarana bermain di luar ruangan (*Play Groud*) yakni ayunan, terowongan, panjatan perosotan, putar-putaran dan jembatan yang terdapat di halaman depan dan halaman belakang, setiap anak bebas bermain diluar ruangan dan guru selalu mengawasi anak ketika bermain di luar ruangan dan anak bermain didalam kelas masing- masing dengan pengawasan guru kelas” (Ibu Siti Hadijah selaku Kepala Sekolah, Kamis 29 Desember 2022, pukul 10:27)



Gambar 4.6 Sarana Bermain di luar Ruangan



Berdasarkan dokumentasi sarana bermain diluar ruangan di Raudhatul Athfal Dharma Wanita Kota Jambi memiliki jenis permainan yakni seperti perosotan, terotowal, ayunan, putar-putaran, panjatan, dan jembatan. Sarana bermain itu semua mayoritas bisa digunakan dan dimainkan anak setiap hari. Namun ada ayuan tersebut masih dimainkan anak-anak.

7. Kurikulum Raudhatul Athfal Dharma Wanita Kota Jambi

Kurikulum berasal dari bahasa yunani, yaitu carier yang artinya pelari dan curare yang berarti tempat berpacu. Kurikulum adalah seperangkat perencanaan pengajaran yang sistematis yang berisi pernyataan tujuan, organisasi konten, organisasi pengalaman belajar, program pelayanan, pola belajar mengajar, dan program evaluasi agar pembelajaran dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman dan perubahan tingkah laku.

Kurikulum yang dilaksanakan di Raudhatul Athfal Dharma Wanita Kota Jambi adalah kurikulum dasar yang ditetapkan oleh Kementerian Agama seperti: Semester I Tema Diriku, Lingkunganku, Kebutuhanku, Binatang, Tanaman. Semester II, Tema Rekreasi, Kendaraan, Pekerjaan, Gejala Alam, Alat Komunikasi, Tanah Airku, dan Alam Semesta. Untuk menambah kemampuan dan penguasaan terhadap baca Al-Qur'an dan pengalaman ibadah, siswa dan siswi Raudhatul Athfal Dharma Wanita Kota Jambi juga diberi pelajaran iqro' dan praktek ibadah.

Wawancara bersama Ibu Siti Hadijah selaku kepala sekolah mengenai kurikulum yang di gunakan di Raudhatul Athfal Dharma Wanita Kota Jambi sebagai

berikut:

“ Kurikulum yang digunakan di Raudhatul Athfal Dharma Waanita ini ialah kurikulum dasar yang mana setiap semestear yang mana setiap semester menggunakan tema- tema dan sub-sub tema yang telah digunakan. Pada semester 1 tema yang digunakan ialah: Diri Sendiri. Lingkunganku, Kebutuhanku, Bintang, Tanaman. Pada semester II tema yang digunakan ialah: Rekreasi, Pekerjaan, Air, Api, serta Udara, Alat komunikasi, Tanah Airku, Alam Semesta. Setiap tema memiliki puncak tema, seperti tema binatang, maka puncak tema dari tema tersebut ialah anak akan di bawa ke kebun binatang untuk melihat binatang secara langsung”(Ibu Siti Hadijah selaku Kepala Sekolah, Kamis 29 Desember 2022, pukul 10:40)

Alasan pemilihan Raudhatul Athfal Dharma Wanita Kota Jambi tersebut berdasarkan atas pertimbangan penulis akan keterjangkauan lokasi penelitian baik dari segi tenaga dan efisiensi waktu dan juga situasi sosial yang ramah. Sebelum melakukan penelitian, peneliti sudah mengadakan komunikasi informal de ngan pihak sekolah sehingga mendapat izin secara informal.

B. Temuan Khusus dan pembahasan

1. Temuan Khusus

a) Penerapan Metode Bercerita Untuk Mengembangkan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun

Selama kurun waktu dua bulan peneliti memulai penelitian ini di lapangan diawali dengan persiapan dan pengambilan data. Penelitian ini di fokuskan pada penerapan metode bercerita untuk mengembangkan sosial anak di Raudhatul Athfal Darma Wanita Kota Jambi dengan subjek penelitian yaitu guru dan anak di kelas B5. Peneliti berhasil mengumpulkan data yang butuhkan dan pada bab ini peneliti akan menguraikan temuan-temuan dari hasil wawancara, observasi di lapangan dengan satu orang parsitipan yakni Ibu Desmira Harrika, S.Pd.I selaku guru kelas B5.

Selama kegiatan bercerita berlangsung, peneliti mengamati bahwa anak-anak sangat senang mendengarkan cerita jika guru menggunakan alat peraga boneka dibandingkan dengan buku cerita. Pada kegiatan hari pertama dengan judul cerita “Kupu-Kupu Yang Indah” guru menggunakan media buku sebagai media cerita, hanya sebagian anak saja yang memperhatikan guru sedangkan anak yang lainnya ada yang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

berbicara, berjalan-jalan atau bermain sendiri. Hal ini disebabkan karena buku yang dipakai guru kurang menarik perhatian anak, pada gambar buku tersebut tidak begitu besar sehingga anak-anak tidak begitu tertarik. Begitu juga durasi dalam bercerita melebihi batas normal konsentrasi anak usia 5-6 tahun, yaitu sekitar 10 hingga 15 menit. Pada kegiatan bercerita di hari pertama tersebut.

Durasi yang dipakai melebihi 15 menit yaitu sekitar 25 menit, oleh sebab itu juga anak terlihat bosan sehingga sibuk dengan kegiatannya masing-masing. Akan tapi, anak-anak yang duduk di barisan depan terlihat begitu antusias mendengarkan cerita yang dibawakan guru. Kemampuan anak dalam menyebutkan tokoh dalam cerita yaitu berkembang sangat baik. Mereka juga berkembang sangat baik dalam menyebutkan karakter tokoh dalam cerita.

Mengulangi isi cerita anak mulai berkembang, yaitu anak dapat menceritakan kembali hanya saja belum dapat menceritakan isi secara keseluruhan. Pada akhirnya kegiatan, guru memberikan nasehat kepada anak-anak dan anak-anak sudah mengetahui apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh serta dampaknya yang ditimbulkan jika berbuat jahat kepada orang lain. (Observasi Rabu 4 Januari 2023, Pukul 09.15-10.00)

Pada kegiatan hari kedua, guru bercerita dengan judul “Monyet yang Malang” dengan menggunakan media buku cerita yang berwarna dan gambar yang cukup besar. Anak terlihat lebih tertarik mendengarkan cerita dan perhatikan buku cerita yang dibawa oleh guru. Waktu yang digunakan pun juga singkat hanya 15 menit, sehingga anak lebih fokus. Anak-anak juga berkembang sangat baik dalam menyebutkan tokoh cerita, watak tokoh, serta dapat mengulang cerita kembali.

Selain itu ternyata pada saat bercerita anak-anak menunjukkan kemampuan dalam menghitung jumlah angka yang ada dalam cerita, hal tersebut diperlihatkan oleh Bunda Desmirra Harrika S.Pd.I. selaku guru kelas B5 Pada saat tanya jawab perhatian anak teralihkan oleh aktivitas pembantu guru yang sedang menulis, tetapi sebagian anak tetap memperhatikan guru yang sedang melakukan tanya jawab kepada anak. (Observasi, selasa 10 januari 2023, Pukul 09.15-10.11)

Kegiatan hari ketiga, guru menggunakan media yang berbeda yaitu boneka kelinci dan kura-kura dengan judul cerita “Kelinci yang Sombong”. Anak-anakpun

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

sangat senang dan antusias mendengarkan cerita Bunda Desmirra Harrika S.Pd.I selaku guru kelas B5, sesekali anak-anak tertawa melihat tingkah laku boneka yang diperagakan oleh Bunda Des. Pada saat ini jawab mengenai cerita, anak-anak berkembang sangat baik dalam menjawab tokoh cerita yaitu hanya dua tokoh memudahkan anak dalam mengingat, kemudian watak cerita serta isi cerita anak-anak dapat menceritakan kembali dan anak-anak menangkap pesan yang akan disampaikan oleh guru. (Observasi, Senin, 16 Januari 2023, Pukul 09.15-10.00)

Kegiatan hari keempat, guru menggunakan media boneka yaitu Pahlawan Wanita dan Laki-Laki dengan judul cerita “Kaulah Pahlawanku”. Pada saat tanya jawab mengenai isi cerita, anak sudah berkembang sangat baik. Anak juga berkembang sangat baik dalam menyebutkan tokoh dalam cerita serta karakter tokoh yang ada dalam cerita. Anak-anak memahami apa yang disampaikan oleh guru melalui cerita tersebut, anak-anak mengetahui apa yang baik dan apa yang buruk dalam cerita tersebut.

Cerita kancil dan buaya dapat mengembangkan nilai sosial anak, dari kisah tersebut menceritakan tentang Kancil yang kelaparan karena tidak ada lagi makanan tersisa di dalam hutan akibat musim kemarau berkepanjangan pada akhirnya mendapatkan makanan di padang rumput seberang sungai. Ia memanfaatkannya kecerdikannya untuk mengelabui buaya dan teman-temannya.

Kancil meminta mereka untuk berbaris rapi membentuk sebuah jembatan hingga ke tepian sungai di padang rumput. Buaya yang mudah ditipu termakan bujuk rayuan kancil tersebut yang mengaku akan memberikan dagingnya. .

Sehingga dalam penelitian ini terlihat anak sudah berkembang sangat baik dalam memahami cerita, namun hal-hal yang harus diperhatikan yaitu waktu, alat peraga dalam bercerita, serta cerita yang dipilih untuk diceritakan kepada anak-anak mempengaruhi perkembangan dan ketertarikan anak untuk memahami isi cerita.

Berdasarkan Wawancara yang dilakukan pada Rabu Tanggal 16 Januari 2022, Pukul 11.00-11.30 Kepada Bunda Desmira Harrika S.Pd selaku guru kelompok B5 Raudhatul Athfal Dharma Wanita Kota Jambi. maka di peroleh bahwa metode bercerita merupakan metode yang di terapkan Di Raudhatul Atfal Dharma Wanita Kota Jambi Khususnya B5 karna kegiatan tersebut sangat di senangi anak-anak.

Gambar 4.7 kegiatan bercerita Tema Binatang Sub Tema Binatang Serangga

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Gambar diatas menerangkan tentang guru yang sedang memulai pembelajaran dengan bercerita terlebih dahulu, dengan menggunakan alat yaitu boneka tangan, dan sebagian anak-anak yang bisa menceritakan kembali cerita yang guru sampaikan sebelumnya dengan memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi, dan secara bergiliran. Sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan sosial anak.

b) Perkembangan sosial anak dengan menerapkan metode bercerita

Dari hasil observasi peneliti di Raudhatul Athfal Dharma wanita kota Jambi Dalam perkembangan sosial anak dengan metode bercerita sudah berkembang sesuai tingkat pencapaian perkembangan Sosial Anak Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 173 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Namun masih ada beberapa anak yang kemampuan sosialnya belum berkembang secara baik.

Selama berada di Raudhatul Athfal Dharma Wanita Kota Jambi, peneliti mewawancarai Ibu Desmira Harrika, di lakukan pada Rabu Tanggal 16 Januari 2022, Pukul 11.00-11.30, selaku guru yang mengajar dikelas B5 mengenai mengembangkan sosial anak dengan menerapkan metode bercerita di Raudhatul Athfal Dharma Wanita Jambi sebagai berikut:

“Sebagian anak masih belum bisa menghargai hak/ pendapat/ karya orang lain terhadap temannya hal yang sering terjadi ialah anak memperebutkan mainan saling membenarkan dirinya masing-masing, dan ketika belajar tidak bisa menghagai karya temannya, merasa karya merekalah yang paling baik”.

Berdasarkan wawancara dan temuan penelitian maka dapat disimpulkan perkembangan kemampuan sosial anak di Raudhatul Athfal Dharma Wanita Kota Jambi tidak semua anak dapat mengembangkan sosialnya dengan baik. Beberapa anak belum bisa mengembangkan sosialnya sesuai dengan tempatnya.

Peneliti melihat perkembangan anak belum mampu memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya seperti tidak mau bermain dengan teman sebaya, anak hanya mau bersosialisasi dengan orang tua, dan guru.

Peneliti juga melihat ada anak yang belum mampu bersosialisasi dengan teman sebaya, yang menjadi penyebab kurangnya sosial terhadap lingkungannya yaitu anak kurang berkomunikasi, dan suka menyendiri yang menyebabkan kurangnya sosial anak terhadap lingkungan, teman sebaya. Serta orang-orang yang baru di kenal.

Peneliti Melihat ada juga anak yang perkembangan sosialnya sudah cukup baik, karena Sebagian anak merupakan salah satu anak yang aktif dan memiliki kosa kata yang baik sehingga anak tersebut mampu bercerita dengan baik dan mudah di pahami.(Observasi, Senin, 16 Januari 2023, Pukul 09.15-10.00)

Berdasarkan dokumentasi bahwa benar mayoritas kemampuan sosial anak sudah berkembang menurut satuan Tingkat Perkembangan Anak bagian sosial. Namun masih ada beberapa anak yang perkembangan sosialnya belum berkembang secara baik.

Gambar 4.8 Tingkat pencapaian perkembangan sosial anak



Gambar diatas menerangkan Sebagian anak yang sedang bersosialisasi dengan teman sebayanya setelah mendengarkan cerita dari gurunya, dan ada juga anak yang ingin mengulangi cerita seperti yang dilakukan gurunya.

c) Kendala Guru Dalam Menerapkan Metode Bercerita Raudhatul Athfal Dharma Wanita Kota Jambi

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan kendala yang terjadi dalam menerapkan metode bercerita ialah sarana dan prasarana masih kurang, alat- alat bercerita yang belum lengkap, sehingga tidak semua anak dapat menggunakan alat tersebut secara bersama.

Selama Berada Di Raudhatul Athfal Dharma Wanita Kota Jambi, di lakukan pada Rabu Tanggal 16 Januari 2022, Pukul 11.00-11.30, peneliti mewawancarai guru yang mengajar di kelompok B5 yaitu Ibu Desmirra Harrika, S.Pd.

Mengenai kendala yang di hadapi selama proses penerapan metode bercerita di Rudatul Atfal Dharma Wanita Kota Jambi, beliau menyatakan bahwa kendala yang di hadapi selama penerapan metode bercerita yaitu:

- 1) sarana dan prasarananya, dan Media Bercerita masih kurang.
- 2) Kurangnya penegetahuan guru dalam menerapkan metode bercerita.
- 3) Tuntutan orang tua bahwa setiap anak harus mampu bercerita dengan baik.
- 4) Mayoritas guru belum menerapkan metode bercerita.
- 5) Adanya permasalahan di luar sekolah yang mengakibatkan suasana hati anak

tidak baik.

- 6) Durasi bercerita yang sangat panjang dan media yang monoton sehingga membuat anak cepat bosan.
- 7) Anak yang masih suka bermalas-malasan , suka manipulative, seperti pura-pura tidur, berteriak, sibuk sendiri. Sehingga mengakibatkan guru kesulitan dalam menerapkan metode bercerita.
- 8) Komunikasi yang sulit di pahami oleh guru, karna di kelas B5 masih ada anak yang belum bisa berkomunikasi dan bercerita dengan baik karna kosa kata yang belum beraturan, yang kendala bagi guru dalam menerapkan metode bercerita.

Berdasarkan wawancara dan temuan penelitian maka dapat di simpulkan adapun yang menjadi peran utama agar anak mampu bercerita dengan baik yaitu dengan adanya media yang menarik serta durasi cerita yang tidak panjang yang mengakibatkan anak cepat bosan. Maka dari itu guru juga harus menyiapkan media dan cerita yang menarik agar dapat menerapkan metode bercerita dengan efektif supaya anak mampu memahami yang di sampaikan guru dan anak juga mampu mencerikannya kembali.

Akan tetapi adapun yang menjadi kendala maka peneliti menyimpulkan bahwa faktor utamanya yaitu kurangnya tenaga ahli yang berkompeten, kurangnya media bercerita, cerita yang di sampaikan terlalu lama yang mengakibatkan anak cepat bosan, sehingga tidak dapat menciptakan metode bercerita yang efektif.

Gambar 4.9 Alat- alat bercerita





Kendala yang dialami dalam menerapkan metode bercerita dapat dilihat pada gambar diatas, dimana alat-alat atau media yang digunakan untuk bercerita sangat kurang dan tidak lengkap.

d) Upaya Guru Dalam Menerapkan Metode Bercerita

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat upaya yang dilakukan guru dalam menerapkan metode bercerita, guru mengajak anak untuk bercerita dan mengungkapkan pendapat didepan teman-temannya. Guru juga menyiapkan media atau cerita yang menarik, dan selalu menanyakan perasaan anak ketika proses pembelajaran

Selama berada di Raudhatul Athfal Dharma Wanita Kota Jambi peneliti mewawancarai Ibu Desdmira Harrika selaku guru yang mengajar di kelas B5 untuk mengetahui apasaja upaya dalam mengatasi dalam menerapkan metode bercerita sebagai berikut:

“Upaya guru dalam menerapkan metode bercerita guru melakukan pendekatan kepada anak, untuk mengetahui karakter anak, mengajak anak untuk berani bercerita dihadapan teman-temannya, menanyakan perasaan anak ketika kegiatan pembelajaran selesai” (Ibu Desmira Harrika selaku guru kelas B5 16 Januari 2023, pukul 11:30 diruang kelas B5).

Sebagai seorang guru anak usia dini dituntut memiliki kreatifitas yang tinggi karna mengajarkan anak usia dini bukan hal yang mudah bahkan sebaliknya dimana kita sebagai guru harus bisa menarik perhatian dan membuat anak fokus dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan upaya yang dilakukan guru dalam menerapkan metode bercerita di

Raudhatul Athfal Dharma wanita kota Jambi sebagai berikut:

- a. Harus melakukan pendekatan kepada anak supaya lebih mudah mengetahui bagaimana karakter anak tersebut.
- b. Memberikan strategi dengan berbagai metode yang sudah disusun guru harus sesuai dengan penelitian dan program harus sesuai dengan karakter anak.
- c. Melakukan evaluasi agar dengan mudah dapat mengetahui karakter anak.
- d. Belajar dari anak tentang hal-hal baru yang bisa di kembangkan secara alami.
- e. Menggunakan alat seperti gambar, boneka, untuk bercerita yang dapat menarik perhatian anak.
- f. Membuat suasana dikelas menjadi menyenangkan dan menarik perhatian anak agar fokus.
- g. Mengajak anak bercerita menggubakan peralatan sederhana tentang cerita kehidupan sehari-hari yang mudah di mengerti anak.
- h. Menayakan kembali perasaan anak ketika kegiatan belajar telah selesai.

Dari hasil wawancara tersebut, maka penulis dapat pahami bahwa sosial anak belum dapat berkembang secara optimal meskipun dengan menggunakan penerapan metode bercerita yang benar dan tepat, pembiasaan yang dilakukan guru dalam setiap kegiatan bercerita yang diterapkan sesuai dengan indikator yang ditetapkan dalam perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun yaitu mengenal tata kerama dan soapan santun sesuai dengan nilai sosial budaya, memahami peraturan, memahami peraturan dan disiplin, memberi dan membalas salam, menaati peraturan permainan. Peranan yang dilakukan guru pun sudah sangat baik, karna guru telah memahami bagaimana penerapan metode bercerita yang tepat dan benar, dengan ditandai adanya kemampuan guru mampu memberikan teladan agar anak dapat menghormati orang lain, guru dapat membiasakan anak untuk memahami aturan dan disiplin, dan guru selalu mengupayakan program bercerita untuk menumbuhkan sikap disiplin juga selalu membuat kegiatan soaial yang diikuti oleh semua anak sewaktu-waktu.

Gambar 4.10 Kegiatan Guru dikelas setelah bercerita





Berdasarkan dokumentasi bahwa benar guru ketika dikelas mengajak anak bercerita, guru mengajak anak untuk berani bercerita. guru juga menanyakan perasaan anak ketika proses pembelajaran telah usai.

2. Pembahasan

Perencanaan pembelajarana dilakukan sesuai dengan kurikulum yang telah dibuat. Pembuatan perencanaan jauh sebelum kegiatan pembelakaran dilakukan, sehingga pada saat pembelajaran guru sudah siap. Perencanaan pembelajaran di lembaga anak usia dini PAUD, TK, atau RA meliputi promes (program semester), RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) yang sudah siap dan teratur, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan teratur. Pelaksanaan metode cerita di Raudhatul Athfal Dharma Wanita di laksanakan sesuai dengan RPPH yang telah di susun oleh pihak sekolah

Hal ini sesuai dengan pendapat Moeslichatoen menjekaskan. (Brigita Puridawaty, 2017:124) bahwa, "Metode bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain, dengan atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, atau sebuah dongeng yang menyajikan cerita tersebut menyampaikannya dengan menarik. Usia dini adalah masa *golden age* dimana masa semua aspek perkembangan yang ada pada anak berkembang pesat, mulai dari sosial, kreativitas, imajinasi, emosi, dan kognitif.

Dari teori tsersebut maka penulis menggunakan langkah-langkah metode

bercerita menurut teori Moeslichatoen R. karena lebih lengkap, mudah diterapkan serta mudah dipahami untuk dilaksanakan pembelajaran pada anak usia dini 5-6 tahun.

penerapan dan perkembangan di atas, dapat penulis rincikan serta menganalisanya dari manfaat-manfaat yang ada dalam kegiatan yang telah guru lakukan di Raudhatul Athfal Dharma Wanita Kota Jambi sebagai penerapan metode bercerita terhadap perkembangan sosial anak yaitu sebagai berikut:

Langkah pertama yaitu menetapkan tujuan dan tema sesuai dengan yang direncanakan. Tujuan dan tema hendaknya menanamkan nilai- nilai sosial. Demikian juga guru menyiapkan tujuan dan harus ada kedekatan hubungan dengan kehidupan anak di dalam keluarga, sekolah, atau di luar sekolah. Serta tema itu harus menarik dan memikat perhatian anak menantang anak untuk menanggapi, menggetarkan perasaan, serta menyentuh nuraninya. Sebaiknya tujuan dan tema bercerita tentang nabi dan rasul beserta kaunya.

Langkah kedua yaitu telah menetapkan bentuk bercerita yang dipilih sesuai dengan tema yang telah di tetapkan sebelumnya. Bentuk-bentuk yang bisa dipilih misalnya bercerita dengan membaca langsung dari buku cerita, menggunakan ilustrasi gambar, menggunakan papan Flanel, menceritakan dongeng dan sebagainya,. Hal ini penting dilakukan karena akan menentukan langkah selanjutnya, yaitu menetapkan bahan dan alat yang diperlukan.

Langkah ketiga yaitu menetapkan bahan dan alat yang diperlukan untuk kegiatan bercerita sesuai dengan yang direncanakan. Hendaknya buku cerita yang dipakai dapat menarik perhatian anak. Guru cukup memperlihatkan gambar dalam buku itu pada waktu bercerita.

Langkah keempat yaitu sebelum mulai bercerita mengatur tempat duduk anak terlebih dahulu. Memberikan pengaran dan panduan untuk mengkomunikasikan tata tertib yang harus di patuhi.

Langkah kelima yaitu pembukaan kegiatan bercerita sesuai dengan tujuan dan tema yang sesuai dengan tujuan dan tema yang sudah ditetapkan. Pembuatan kegiatan bercerita dilakukan semenarik mungkin agar anak tertarik mendengarkan.

Langkah keenam yaitu pengembangan cerita sesuai tujuan dan tema yang sudah ditetapkan serta menyajikan fakta-fakta di sekitar kehidupan anak.



Langkah selanjutnya setelah pengembangan cerita yaitu melakukan teknik bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak dengan cara memberikan gambaran anak penyayang binatang yang disayang oleh Allah SWT. Kemudian guru menggambarkan anak yang tidak menyayangi binatang. Selanjutnya guru merancang upaya untuk menyentuh hati nurani anak- anak perlunya menyayangi binatang, serta bertutur yang dapat menyentuh hati nurani anak-anak untuk menyayangi binatang ciptaan Allah SWT.

Langkah terakhir yaitu mengajukan pertanyaan pada akhir kegiatan bercerita. Ini sangat penting untuk mengetahui seberapa besar perhatian dan tanggapan anak terhadap isi cerita yang disampaikan oleh guru.

Aktivitas sosial sangat mempengaruhi sikap sosial anak akan lingkungannya. Pada lingkungan sekolah anak harus mampu beradaptasi dan menyesuaikan sikap yang baik di sekolah maupun dilingkungan tempat tinggal. Keadaan sosial anak di Raudhatul Athfal Dharma Wanita Kota Jambi beberapa anak yang masih belum memenuhi Tingkat pencapaian Sosial anak menurut peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini bahwa beberapa anak di Raudhatul Athfal Dharma Wanita Kota Jambi belum mempunyai kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi, bermain dengan teman sebaya, dan Menghargai hak/ pendapat/ karya orang lain.

Peneliti melihat tidak semua anak bisa memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi, ada salah satu anak yang terkadang tidak percaya diri dengan kemampuannya, cenderung tertutup pada kemampuannya sendiri, tak heran jika anak seperti itu lebih sering bermain sendiri. Aktivitas bercerita bagi anak itu memiliki peranan yang cukup besar dalam mengembangkan sosial anak.

selama berada di Raudhatul Athfal Dharma Wanita Kota Jambi, peneliti melihat siswa- siswa Raudhatul Athfal Dharma Wanita Kota Jambi, sudah dapat bermain dengan teman sebaya, tetapi masih ada juga yang tidak mau bermain dengan temannya dikarenakan anak masih merasa takut. peran guru dan orang tua sangat penting untuk melihat anak agar mereka mau bermain dengan teman sebaya, karna di usia itu anak akan mudah diberi pengertian terhadap sesuatu hal yang belum ia ketahui.

Salah satu cara untuk mengembangkan perilaku anak yang baik adalah dengan



bermain dengan teman sebaya. Terlihat sangat sederhana tapi sangat penting bagi masa depannya, teman sebaya merupakan sebuah kelompok sosial yang memiliki kesamaan sosialnya.

Peneliti melihat mayoritas anak di Raudhatul Athfal Dharma Wanita Kota Jambi sudah bisa menghargai hak/pendapat/karya orang lain, anak mengerti bagaimana menghargai hasil usaha, ciptaan, dan pemikiran teman sebayanya, peranan guru dan orang tua juga sangat penting untuk membentuk anak agar bisa menghargai hak/pendapat/ karya orang lain.

Pelaksanaan metode bercerita dilakukan dengan alat dan media yang telah di persiapkan guru. Anak diberikan kesempatan mengekspresikan perasaannya dengan cara bercerita. Bercerita merupakan aktivitas sosial yang dilakukan dalam menerapkan metode cerita.(Asdi Mahasatya)

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, dan permasalahan yang peneliti paparkan diatas, maka sebagai bab akhir dapat di ambil beberapa pemahaman dan kesimpulannya sebagai berikut:

1. Metode bercerita anak usia dini di Raudhatul Athfal Dharma Wanita kota Jambi guru menceritakan sebuah cerita dengan menggunakan alat peraga dan anak diminta mengulangi cerita atau menyebutkan kembali tokoh- tokoh yang ada di dalam cerita tersebut.
2. Menerapkan metode bercerita anak usia dini di Raudhatul Athfal Dharma Wanita Kota Jambi, guru bisa mengetahui perkembangan sosial pada anak, dan juga mempermudah guru berinteraksi kepada anak sebelum memulai pembelajaran.
3. Kendala dalam menerapkan metode bercerita terhadap anak usia dini di Raudhatul Athfal Dharma Wanita Kota Jambi, sarana dan prasarannya, dan Media Bercerita masih kurang, kurangnya pengetahuan guru dalam menerapkan metode bercerita, tuntutan orang tua bahwa setiap anak harus mampu bercerita dengan baik, mayoritas guru belum menerapkan metode bercerita, adanya permasalahan di luar sekolah yang mengakibatkan suasana hati anak tidak baik, durasi bercerita yang sangat panjang dan media yang monoton sehingga membuat anak cepat bosan.
4. Upaya yang dilakukan sebagai seorang guru dalam menerapkan metode bercerita yakni guru harus melakukan pendekatan kepada anak supaya lebih mudah mengetahui bagaimana karakter anak tersebut, memberikan strategi dengan berbagai metode yang sudah disusun guru harus sesuai dengan penelitian dan program harus sesuai dengan karakter anak, melakukan evaluasi agar dengan mudah dapat mudah mengetahui karakter anak, belajar dari anak tentang hal- hal baru yang bisa di kembangkan secara alami.

Saran

Berdasarkan penelitian yang di lakukan, maka saran yang dapat di sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Guru sebagai orang tua di sekolah harus banyak belajar mengenal perkembangan sosial melalui metode bercerita agar menjadi guru yang propesional, kreatif menarik, dan menyenangkan bagi anak didiknya.
2. Diharapkan untuk sekolah agar dapat meningkatkan mutu pendidikan dengan penggunaan metode bererita.
3. Untuk peneliti lain agar dapat menerapkan metode bercerita kepada anak lebih kreatif lagi guna mendukung proses pembelajaran anak.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

DAFTAR PUSTAKA

- Anniza Wahyuni, “Analisis Permasalahan Perilaku sosial Anak Serta cara Guru guru mengatasinya paada Usia 5-6 Tahun di TK ABA 05 Medan, 2017.
- Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Berbagai Aspenya*, Jakarta: kencana, 2014.
- Alamsyah Said, Andi Nudimanjaya, *95 Strategi Mengajar Multiple Inteligences*, (Jakarta, Prenada Media Grup, Juni 2011)
- Alamsyah Said, Andi Nudimanjaya, *95 Strategi Mengajar Multiple Inteligences*
- Achmad Fadlan, Ridwan , Untung Nopriansyah , Nurfaizah. (2021). Penerapan Metode TPR (Total Physical Response) Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini. *AL ATHFAAL : Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.4 No.1, 137-151
- Achmad Fadlan, Minnah elwidah, Ridwan, Lukman Hakim. (2023). Policy Problematic Islamic Educational Institutional In Increasing The Quality of Education. *International Journal of Education and Teaching Zone*. Vol 2 (Issue 1): 01-02 (2023) DOI: <https://10.57092/ijetz.v2i1.123>.
- Bangsawan, Indra and Ridwan, Ridwan and Oktarina, Yulia. (2021). Tanggung Jawab Orang Tua terhadap Anak Usia Dini dalam Tunjuk Ajar Melayu Karya Tenas Efendy. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education* vol.4 (2), 235-244.
- Bangsawan, Indra and Ridwan, Ridwan and Naelul Fauziah. (2022). Pengaruh Gadget Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, p: 31-39, Vol. 8 No. 1
- Bahrudin, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Arruz Media, 2015).
- B. Hurlock, Elizabeth. 1978. *Perkembangan Anak (Edisi keenam)*. Jakarta : Erlangga
- Chusnul Muali and Ridwan, Ridwan dkk. (2022). Improving Teacher Work Discipline in Madrasah Through Charismatic Leadership. *AL-TANZIM : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, volume 06 no 01, 281-294

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka

Daryanto. (2016). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: PENERBIT GAVA MEDIA.

Dimiyati, J. (2016). *Pembelajaran Terpadu Untuk Taman Kanak-kanak/Raudhatul Athfal dan Sekolah Dasar*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.

Erikson, Eliyasni Rifda, Desember 2020. *.Pengembangan Belajar Peserta Didik*

Fakhrudin, A. U. (2018). *Sukses Menjadi Guru PAUD*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.

Fadlilah, Fadlilah, dkk. (2021). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Jambi : Anugerah Pratama Press.

Nur Aisyah, Ridwan, Huda, Wiwin Faisol, Hasanah Muawanah. (2022). Effectiveness of Flash Card Media To Improve Early Childhood Hijaiyah Letter Recognition. OBSESI : *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 6 Issue 4, 3537-3545.

Ridwan, Ridwan and Mardhatillah, Fristly. (2021). *Seni Rupa Anak Usia Dini*. Jambi : Anugrah Pratama Press

Ridwan, Ridwan and Astuti, Susi Dwi. (2021). *Pendidikan Jasmani dan Olahraga Anak Usia Dini*. Jambi : Anugrah Pratama Press

Ridwan, Ridwan and Bangsawan, Indra. (2021). *Konsep Metodologi Penelitian Bagi Pemula*. Jambi : Anugrah Pratama Press

Ridwan, Ridwan and Bangsawan, Indra. (2021). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Jambi : Anugrah Pratama Press

Ridwan, Ridwan and Bangsawan, Indra. (2021). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jambi : Anugrah Pratama Press

Ridwan, Ridwan and Bangsawan, Indra. (2021). *Seni Bercerita, Bermain dan Bernyanyi*. Jambi : Anugrah Pratama Press

Ridwan, Ridwan and Husin, Husin. (2021). *Pengembangan Kurikulum Anak Usia Dini*. Jambi : Anugrah Pratama Press

Ridwan, Ridwan and Oktarina, Yulia. (2022). *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Jambi : Anugrah Pratama Press

- Ridwan, Ridwan and Mardhatillah, Fristly. (2022). *Seni Musik Anak Usia Dini*. Jambi : Anugrah Pratama Press
- Ridwan, Ridwan and Fadlan, Achmad. (2022). *Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jambi : Anugrah Pratama Press
- Ridwan, Ridwan. (2014). Peran Sekolah Bagi Anak ADHD. (2013). *Jurnal At-Ta'lim*. Voume 4 (4), 54-63.
- Ridwan, Ridwan. (2014). Intervensi Pada Anak Dengan Retardasi Mental. *Jurnal AL-ULUM*. Volume 3 (3), 131-143.
- Ridwan, Ridwan. (2014). Peran Guru Dalam Mengembangkan Bakat Siswa. *Jurnal At-Ta'lim*. Volume 5 (5), 179-188.
- Ridwan, Ridwan. (2015). Fobia, Ragam dan Penangannya. *Jurnal At-Ta'lim*. Volume 6 (6), 74-86.
- Ridwan, Ridwan and Fauziyah, Naelul. (2022). Pengaruh Gadget Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*. Volume 8 (1), 31-39.
- Riyadh Sa'ad. 2011. *Melatih Otak dan Komunikasi Anak*. Jakarta: Akbar Media
- Rijal Fadli Muhammad. *Memahami desaim metode penelitian kualitatif*, (Yogyakarta:2021)
- Hendra Sofyan, *Perkembangan Anak Usia Dini Dan Cara Praktis Peningkatannya*,(Jakarta: Infomedika, 2014)
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Saidina Usman, Ridwan, Siti Marwah, Nori Nopita Sari. (2022). Motivation Trust in Education of Children Categories Asperger Disorder (AD). *EDUKASI ISLAMI : Jurnal Pendidikan Islam*. Volume 11 No 02, 455-472.
- Siregar, E., & Nara, H. (2011). *Teori Belajar dan Pembelajaran* . Bogor: Ghalia Indonesia.
- Siswanto, Zaelansyah, Susanti, E., & Fransiska, J. (2019). Metode Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Generasi Unggul dan Sukses. *Jurnal Paramurobi*, 32.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- Siregar, E., & Nara, H. (2011). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Siswanto, Zaelansyah, Susanti, E., & Fransiska, J. (2019). Metode Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Generasi Unggul dan Sukses. *Jurnal Paramurobi*, 32.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian*. Bandung: ALFABETA.
- Sujiono, Y. N., & Sujiono, B. (2014). *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Majemuk*. Jakarta: PT Indeks .
- Susanti, S., Yusria, Y., & Fadlan, A. (2019). *Meningkatan Keterampilan Sosial Dan Emosional Anak Melalui Pembelajaran Kelompok Di Taman Kanak-Kanak Al-Mumtaz Desa Pulau Lintang Kecamatan Bathin Viii Kabupaten Sarolangun* (Doctoral dissertation, UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI).
- Susanto, A. (2012). *Perkembangan Anak Usia Dini. Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana.
- Suyadi. (2010). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta.
- Wijayanti Novan Ardy, Barnawi. 2011. *Format PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzzmedia
- Winataputra, U. S., Pannen, P., & Mustafa, D. (2017). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Lintas Jambi-Muaro Bulian KM. 16 Simpang Sungai Duren Kab. Muaro Jambi 36363
Telp/Fax : (0741) 583183 - 584118 website : www.iainjambi.ac.id

SURAT PERINTAH PENELITIAN/RISET
Nomor B-14470 /D.I./PP.00.9/ /2 /2022

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, memerintahkan kepada Saudara :

Nama / NIM : JUNDIAH ZAHRA SALSABILA / 209190039
Semester : VII (TUJUH)
Jurusan : PIAUD
Tahun Akademik : 2022/2023

Untuk mengadakan riset/penelitian guna menyusun skripsi dengan judul :

Penerapan Metode Bercerita untuk Mengembangkan sosial Anak usia 5-6 Tahun di Raudhatul Athfal Dharma Wanita Kota Jambi

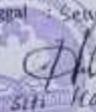
Dengan metode pengumpulan data : kualitatif (Observasi-Dokumentasi- Wawancara)

Demikianlah diharapkan kepada pihak yang dihubungi oleh mahasiswa/l tersebut di atas agar dapat memberikan izin.

Jambi, 06 Februari 2022
An. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,
Dan Kerjasama



Risnita, M.Pd.
14670708 199803 2001

Mengetahui Telah ditinjau Pada Tanggal  	Mengetahui Telah Kembali Pada Tanggal  
--	---

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl/ Lintas Jambi-Ma. Bulian Km. 16 Simp. Sei Duren Kab. Muaro Jambi 36365

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Jundiah Zahra Salsabila
NIM : 209190039
Pembimbing I : Dr. Yusria, S.Ag,M.Ag
Judul Skripsi : Penerapan Metode Ber cerita Untuk Mengembangkan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di Raudhatul Athfal Dharma Wanita Kota Jambi
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1	02 Desember 2022	Perbaikan Judul	
2	07 Desember 2022	bimbingan bab I, II, dan III	
3	12 Desember 2022	Perbaikan Proposal	
4	15 Desember 2022	ACC Proposal Untuk di Seminar	
5	20 Desember 2022	Seminar Proposal	
6	22 Desember 2022	Perbaikan Proposal Sesuai Hasil Seminar	
7	23 Desember 2022	ACC Riset	
8	22 Februari 2023	Bimbingan Bab I,II,III,IV dan V	
9	01 Maret 2023	Perbaikan Skripsi Lengkap	
10	09 Maret 2023	ACC Skripsi	

Jambi, Maret 2023
Mengetahui
Pembimbing I


Dr. Yusria, S.Ag,M.Ag
NIP.19681124 199703 2001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl/ Lintas Jambi-Ma. Bulian Km. 16 Simp. Sei Duren Kab. Muaro Jambi 36365

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Jundiah Zahra Salsabila
NIM : 209190039
Pembimbing II : Anisah, S.Pt, M.Pd
Judul Skripsi : Penerapan Metode Bercerita Untuk Mengembangkan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di Raudhatul Athfal Dharma Wanita Kota Jambi
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Tunda Tangan
1	14 Oktober 2022	Perbaikan Judul	
2	01 November 2022	Bimbingan bab I, II, dan III	
3	21 November 2022	Perbaikan Proposal	
4	13 Desember 2022	ACC Seminar Proposal	
5	20 Desember 2022	Seminar Proposal	
6	21 Desember 2022	Perbaikan Proposal Sesuai Hasil Seminar	
7	23 Desember 2022	ACC Riset	
8	20 Februari 2023	Bimbingan Bab I,II,III,IV, dan V	
9	02 Maret 2023	Perbaikan Skripsi Lengkap	
10	07 Maret 2023	ACC Skripsi	

Jambi, Maret 2023
Mengetahui
Pembimbing II

Anisah, S.Pt, M.Pd
NIDN.2027078102

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Lampiran 1

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA (IPD)

Judul Penelitian : Penerapan Metode Bercerita Untuk Mengembangkan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Di Raudhatul Athfal Dharma Wanita Kota Jambi.

1. Observasi

- a. Mengamati situasi dan kondisi apa saja yang bersangkutan dengan penelitian di Raudhatul Athfal Dharma Wanita Kota Jambi.
- b. Mengamati interaksi anak dengan teman sebaya saat bermain di kelas.
- c. Mengamati apa saja kendala yang dihadapi oleh tenaga pendidik ketika melaksanakan proses mengajar di Raudhatul Athfal Dharma Wanita Kota Jambi.
- d. Mengamati upaya apa yang dilakukan guru dalam menerapkan metode bercerita di Raudhatul Athfal Dharma Wanita Kota Jambi.

2. Wawancara

A. Kepala Sekolah

- 1) Sudah berapa lama Ibu menjadi kepala sekolah Raudhatul Athfal Dharma Wanita Kota Jambi.
- 2) Program apa saja yang di rencanakan untuk di prioritaskan Raudhatul Athfal Dharma Wanita Kota Jambi.
- 3) Apa saja pencapaian dari program yang telah Ibu rencanakan di Raudhatul Athfal Dharma Wanita Kota Jambi.
- 4) Ada berapa jumlah siswa keseluruhan di Raudhatul Athfal Dharma Wanita Kota Jambi.
- 5) Apakah sarana dan prasarana lengkap di Raudhatul Athfal Dharma Wanita Kota Jambi.
- 6) Bagaimana metode kurikulum yang di gunakan di Raudhatul Athfal Dharma Wanita Kota Jambi.
- 7) Ada berapa jumlah tenaga kerja di Raudhatul Athfal Dharma Wanita Kota Jambi.

B. Tenaga Pendidik

- 1) Berapa lama ibu mengajar di Raudhatul Athfal Dharma Wanita Kota Jambi.
- 2) Apa saja program yang ibu buat selama mengajar di Raudhatul Athfal Dharma Wanita Kota Jambi.
- 3) Bagaimana interaksi anak saat ibu bercerita.
- 4) Bagaimana interaksi anak satu dengan yang lainnya saat ibu bercerita.
- 5) Bagaimana cara ibu mengatasi anak yang sikap sosialnya kurang.
- 6) Bagaimana respon anak saat temannya menunjukkan hasil karyanya.
- 7) Apa factor pendorong dalam metode bercerita.
- 8) Apakah anak B5 mampu menyesuaikan diri dengan situasi.
- 9) Apakah anak ,mampu bermain dengan teman sebaya.

3. Dokumentasi

- a) Lokasi Penelitian Raudhatul Athfal Dharma Wanita Kota Jambi.
- b) Profil Raudhatul Athfal Dharma Wanita Kota Jambi.
- c) Visi, Misi Dan Moto Raudhatul Athfal Dharma Wanita Kota Jambi.
- d) Struktur Organisasi Raudhatul Athfal Dharma Wanita Kota Jambi.
- e) Data Siswa Raudhatul Athfal Dharma Wanita Kota Jambi.
- f) Sarana Dan Prasarana Raudhatul Athfal Dharma Wanita Kota Jambi.

Lampiran 2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

PEDOMAN WAWANCARA

Nama Kepala Sekolah: Ibu Siti Hadijah S.Ag

NO	Pertanyaan
1	Sudah berapa lama ibu menjadi kepala sekolah di Raudhatul Athfal Dharma Wanita Kota Jambi?
2	Program apa saja yang direncanakan untuk di prioritaskan di Raudhatul Athfal Dharma Wanita Kota Jambi?
3	Apa saja pencapaian dari program yang ibu dari program yang telah ibu rencanakan di Raudhatul Athfal Dharma Wanita Kota Jambi?
4	Ada berapa jumlah sisiwa keseluruhan di Raudhatul Athfal Dharma Wanita Kota Jambi?
5	Apakah sarana dan prasarana lengkap di Raudhatul Athfal Dharma Wanita Kota Jambi?
6	Bagaimana kurikulum yang digunakan di Raudhatul Athfal Dharma Wanita Kota Jambi?
7	Ada berapa Jumlah tenaga kerja di Raudhatul Athfal Dharma Wanita Kota Jambi?

Nama guru : Ibu Desmira Harrika S.Pd,I

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

NO	Pertanyaan
1	Berapa lama ibu mengajar di Raudhatul Athfal Dharma Wanita Kota Jambi?
2	Apa saja program yang ibu buat selama mengajar di Raudhatul Athfal Dharma Wanita Kota Jambi?
3	Bagaimana interaksi anak-anak saat ibu bercerita?
4	Bagaimana interaksi anak satu dengan yang lainnya saat ibu bercerita?
5	Bagaimana cara ibu mengatasi anak yang bersikap sosialnya kurang?
6	Bagaimana respon anak saat temannya menunjukkan hasil karyanya?
7	Apa faktor pendorong dalam metode bercerita?
8	Apakah anak kelas B5 mampu menyesuaikan diri dengan situasi ?
9	Apakah anak mampu bermain bersama teman sebaya?

Lampiran 4

DOKUMENTASI

Dokumentasi : Wawancara dengan Kepala sekolah



Dokumentasi : Wawancara dengan Tenaga Pendidik

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Dokumentasi Proses pembelajaran Metode Bercerita



@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS SULTHAN THAHASAIFUDDIN
J A M B I

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Dokumentasi Proses Belajar Metode Bercerita



@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



@ Hak cipta milik UIN Sultha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



Anak yang bercerita



Dokumentasi Lokasi Raudhatul Athfal Dharma Wanita

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



Halaman Depan



@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Dokumentasi : Sarana dan Prasarana



Halaman belakang



Toilet Laki- laki dan perempuan



Kantin dan tempat cuci tangan

Media yang digunakan untuk bercerita



Motto, Visi, dan Misi Raudhatul Athfal Dharma Wanita Kota Jambi



@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM SAIFUDDIN
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Ikrar dan Doa Sebelum Belajar Di Raudhatul Athfal Dharma Wanita Kota Jambi



@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
SENTRA SENI
RA DHARMA WANITA PERSATUAN KEMENAG JAMBI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Semester/Minggu/Hari ke	: II/12/1
Hari/Tanggal	: Rabu/4 Januari 2023
Kelompok Usia	: B
Tema/ Sub Tema	: Binatang/ Binatang Serangga
KD	: 3.1,4.1,3.8,4.8,2.9,4.15.3.3,4.3
Materi	: - Bersyukur <ul style="list-style-type: none">- Menceritakan pengalaman sederhana- Hafalan Surah Al- Ikhlas ayat 1-3- Perbuatan baik terhadap sesama- Beradaptasi dengan lingkungan- Mengenal ciptaan Allah SWT- Menyayangi Hewan- Berani Tampil di depan umum- Menyanyi lagu kupu- kupu
Metode	: Bercerita, Ceramah, Tanya Jawab.
Media	: kertasorigami, lem, tali, dan kertas
Proses Kegiatan	
A. PEMBUKAAN	
	E. Pembukaan dengan bernyanyi dan berdoa.
	F. Guru bertanya kabar, hari, tanggal, bulan dan tahun, bercakap- cakap dengan anak
	G. Menjelaskan pembelakaran hari ini
B. INTI	
	1. Membaca surah Al- Ikhlas.
	2. Mengenal ciptaan Allah SWT.
	3. Menyebutkan macam- macam binatang bisa terbang.
	4. Menjelaskan tentang kupu- kupu.

5. Membuat kupu- kupu dengan melipat kertas origami kemudian ditempel di kertas.

C. RECALLING

1. Merapikan alat- alat yang telah digunakan.
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain.
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus diskusikan bersama.
4. Penguatan pengetahuan yang dibuat anak.

D. PENUTUP

1. Menginformasikan kegiatan untuk besok
2. Penutup dengan bernyanyi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Langkah- Langkah Kegiatan /KBM

Tahap Pembelajaran	Nama kegiatan	Kegiatan	Keterangan
Pembukaan	Kegiatan awal	-Penyambutan -kegiatan pagi	
	Kegiatan berkumpul	-Berkumpul saat lingkaran Salam, doa, mempercaayai binatang adalah ciptaan tuhan	
Inti	Pijakan sebelum bermain	-Tanya jawab tentang binatang di udara disekitar anak - Bercerita tentang kupu- kupu yang indah	Mengamati, bercerita, bertanya
	Pijakan saat bermain	-Anak mengamati bahan bahan yang akan di gunakan untuk bermain -Anakmembaca surah Al- Ikhlas. -Anak Mengenal ciptaan Allah SWT. -Anak menyebutkan macam macam binatang bisa terbang. -Anak Menjelaskan tentang kupu- kupu.	Mengumpulkan Informasi, Mengasosiasi, Mengkomunikasikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

		-Anak membuat kupu-kupu dengan melipat kertas origami kemudian ditempel di kertas.	
Penutup	Pijakan setelah bermain	-Anak menirukan gerakan kupu-kupu saat terbang -Anak menceritakan kembali cerita kupu-kupu yang indah	
	Kegiatan Akhir	-Bercakap-cakap tentang kegiatan satu hari -Menyampaikan kegiatan yang dilakukan esok hari -Penenang berupa: lagu, dan tepuk -Berdo'a, salam	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP (CURRICULUM VITAE)



Nama : Jundiah Zahra Salsabila
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Kuala Tungkal, 26 Februari 2001
Alamat : Tanjab barar, kuala tungkal, jln, siswa ujung, lrg kap
piere tendean, Kec Tungkal III RT 05
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat Email : salsa26022001@gmail.com
No. Handphone : 082279261881

Pengalaman-Pengalaman Pendidikan Formal

Sarjana Strata 1, Tahun Tamat : SI PIAUD UIN STS JAMBI, 2023
SMA/MA, Tahun Tamat : MAN 2 Tanjung Jabung Barat, 2019
SMP/MTs, Tahun Tamat : SMP Negeri 1 Tanjung Jabung Barat, 2016
SD/MI, Tahun Tamat : SD 5 Tanjung Jabung Barat, 2013
Motto Hidup :Jangan berhenti jadi baik.